

Nomor ISBN B979-685-5011



MORFOLOGI BAHASA DAYAK UUD DANUM



*Martina
Hari Purwiati
Musfeptial*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT
2005

MORFOLOGI BAHASA DAYAK UUD DANUM

**MARTINA
HARI PURWIATI
MUSFEPTIAL**

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT
2005**

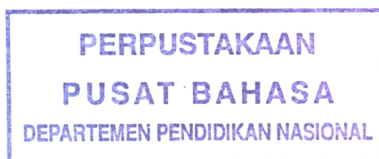
PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 499.241 15 MAR m	No. Induk : 029 Tgl. 17/1/2006 Ttd. :



Penyunting
Drs. Sukamto, M.Pd

Cetakan I
2005

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat
Jalan A. Yani
Pontianak
2005



HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali
dalam hal pengutipan untuk
keperluan artikel atau
karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Morfologi bahasa Dayak Uud Danum yang merupakan penelitian lanjutan dari Analisis Struktur dan Nilai Budaya Sastra Lisan Dayak Uud danum. Penelitian ini merupakan program Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun anggaran 2003 – 2004 .

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Pemda Kabupaten Sintang, Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat, rekan-rekan peneliti pada Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat, dan pihak-pihak lain yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya perlu kami sampaikan bahwa segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini merupakan tanggung jawab kami. Saran dan kritik sangat kami harapkan demi perbaikan hasil penelitian ini. semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat.

Pontianak, 29 Oktober 2004

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I MORFOLOGI BAHASA	
DAYAK UUD DANUM	1
1.1 Pengantar	1
1.2 Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Tujuan dan hasil yang diharapkan	5
1.4.1 Tujuan	5
1.5 Kerangka Teori	6
1.6 Metode dan Teknik Penelitian	10
1.6.1 Metode Penelitian	10
1.6.2 Teknik Penelitian	10
1.6.2.1 Teknik Pengumpulan Data	10
1.6.2.2 Teknik Pengolahan Data	11
1.7 Populasi dan Sampel	11
1.8 Sistematika Penulisan	12
1.9 Jadwal Penelitian	13
BAB II PEMBAHASAN MORFOLOGI BAHASA DAYAK	
UUD DANUM	14
2.1 Morfem Bahasa Dayak Uud Danum	15

2.3.2.2.2	Makna Pemajemukan	45
2.3.2.3	Verba Majemuk	46
2.3.2.4	Nomina Majemuk	49
2.4	Kelas Kata	54
2.4.1	Verba	54
2.4.1.1	Ciri-ciri Verba	54
2.4.1.2	Bentuk Verba	56
2.4.1.2.1	Verba Asal	56
2.4.2	Adjektiva	57
2.4.2.1	Ciri-ciri Adjektiva	57
2.4.2.2	Bentuk Adjektiva	59
2.4.2.2.1	Adjektiva Monomorfologis	59
2.4.2.2.2	Adjektiva Polimorfologis	59
2.4.3	Nomina	60
2.4.3.1	Ciri-ciri Nomina	60
2.4.3.2	Bentuk Nomina	62
2.4.3.2.1	Nomina Dasar	62
2.4.3.2.2	Nomina Turunan	63
2.4.4	Pronomina	65
2.4.4.1	Ciri-ciri Pronomina	65
2.4.4.2	Bentuk Pronomina	66
2.4.4.2.1	Pronomina Persona	66
2.4.4.2.2	Pronomina Penunjuk	68
2.4.4.2.3	Pronomina Penanya	69

2.1.1	Morfem Bebas Bahasa Dayak Uud Danum	15
2.1.2	Morfem Terikat Bahasa Dayak Uud Danum	18
2.1.2.1	Morfem Terikat secara Morfologis	19
2.1.2.2	Morfem Terikat secara Sintaksis	20
2.2	Wujud Kata Bahasa Dayak Uud Danum	21
2.2.1	Wujud kata Bahasa Dayak Uud danum berdasarkan Jenis Fonem	22
2.2.2	Wujud kata Bahasa Dayak Uud danum berdasarkan Komponen Fonem	23
2.2.2.1	Komposisi Fonem pada Morfem Bebas	23
2.2.3	Wujud Kata Bahasa Dayak Uud Danum berdasarkan Jumlah Suku Kata	24
2.2.3.1	Suku Kata Morfem Bebas	25
2.3	Proses morfologis	27
2.3.1.	Pengulangan (reduplikasi)	27
2.3.1.1	Ciri-ciri pengulangan	28
2.3.1.2	Macam-macam Pengulangan	29
2.3.1.3	Bentuk Pengulangan	32
2.3.1.4	Fungsi Pengulangan	36
2.3.2	Pemajemukan	38
2.3.2.1	Ciri-ciri Pemajemukan	39
2.3.2.1.1	Sifat Konstruksi Pemajemukan	39
2.3.2.2.	Bentuk Pemajemukan	40
2.3.2.2.1	Majemuk Dasar	41

2.4.5	Numeralia	71
2.4.5.1	Numeralia Pokok	71
2.4.5.1.1	Numeralia Pokok Tertentu	72
2.4.5.1.2	Numeralia Pokok Kolektif	74
2.4.5.1.3	Numeralia Distributif	75
2.4.5.1.4	Numeralia Pokok Taktentu	76
2.4.5.1.5	Numeralia Ukuran	76
2.4.6	Kata Tugas	78
2.4.6.1	Ciri-ciri Kata Tugas	78
2.4.6.2	Jenis Kata Tugas	78
2.4.6.2.1	Preposisi	79
BAB III SIMPULAN		80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		85

BAB I

PENDAHULUAN

MORFOLOGI BAHASA DAYAK UUD DANUM

1.1 Pengantar

Di Indonesia terdapat banyak bahasa yang tersebar di wilayah nusantara. Walaupun demikian banyaknya bahasa namun satu hal yang pasti bahwa ada ciri tertentu yang dimiliki oleh semua bahasa. Dengan perkataan lain terdapat ciri kesemestaan dalam semua bahasa yang kita sebut kesemestaan bahasa atau universalia bahasa (*language universals*).

Seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia selama ini, beberapa bahasa daerah telah banyak memberikan kontribusinya antara lain dalam hal pengayaan kosakata, istilah, dan ungkapan. Begitu juga perkembangan bahasa Dayak yang terdapat di Kalimantan Barat, berdasarkan data penelitian kekerabatan dan pemetaan bahasa-bahasa daerah di Indonesia kerja sama Pusat Bahasa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia jurusan Teknik Komputer Politeknik negeri Bandung, penamaan bahasa menurut pengakuan penduduk setempat terdiri atas 110 bahasa daerah. Tidak menutup kemungkinan juga bahasa Dayak turut memperkaya khazanah bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan itu, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah tidak saja bertujuan untuk menjaga kelestariannya, tetapi bermanfaat juga bertujuan bagi pembinaan, pengembangan, dan pembakuan bahasa Dayak Uud Danum sebagai bahasa daerah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang bahasa daerah dalam hal ini bahasa Uud Danum, perlu ditingkatkan dan usaha-usaha untuk membina dan mengembangkannya harus segera dilakukan.

Bahasa Dayak Uud Danum adalah salah satu bahasa Dayak yang terdapat di Kalimantan Barat, tepatnya di Kabupaten Sintang. Daerah Sintang terletak pada wilayah yang di lewati garis khatulistiwa tepatnya antara 1° - 5' Lintang Utara, 1° - 21' Lintang Selatan, 110° - 50, Lintang Timur dan 113° - 20 Bujur Timur. Jika diamati dari uraian di atas, dapat dikatakan daerah ini termasuk dalam daerah yang beriklim tropis. Kondisi permukaan tanah yang relatif datar, pola aliran sungai yang tidak teratur dan hutan yang lebat memberikan kecenderungan penduduk memanfaatkan sungai-sungai sebagai sarana lalu-lintas utama. Sungai Kapuas dan Sungai Melawai merupakan sungai terbesar yang terdapat di daerah Sintang.

Wilayah Sintang pada umumnya termasuk kawasan datar, sedangkan daerah pegunungan terdapat dibagaian sebelah utara yang berbatasan dengan daerah Serawak (Malaysia Timur)

Di daerah bagian utara maupun selatan bertanah subur dan penduduk memanfaatkannya bercocok tanam padi, sayur – sayuran dan tanaman-tanaman lain. Tersedianya kondisi tanah tersebut

menyebabkan penduduk pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, disamping itu juga mengumpulkan hasil hutan, seperti rotan dan damar. Wilayah Sintang terdapat juga beberapa gunung atau bukit yang seolah-olah berdiri sendiri tanpa seperti pegunungan, seperti Gunung Kelam yang terletak di hulu Sungai Jetak (± 18 Km dari Kota Sintang). Gunung Saran di hulu Sungai Tempunak dan Gunung Kujan terletak di Hulu Sungai Sepuak.

Dalam bidang pemerintahan wilayah Sintang di bagi ke dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 1.145 desa. Adapun Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sintang, Dedai, Sepauk, Tempunak, ketungau Hilir, Ketungau Hulu, Tanah Pinoh, Belimbing, Serawai, Ella Hilir, Ella Hulu, Ambalau, Pinoh, Sayan dan Soka (Sintang dalam Lintasan Sejarah : 170).

Bahasa Dayak Uud Danum digunakan oleh masyarakat yang mendiami Kecamatan Serawai, kecamatan Ella Hilir, dan sebagian Kecamatan Ambalau. Mengingat perkembangan daerah Sintang yang cukup pesat, tidak menutup kemungkinan bahasa Dayak Uud Danum juga akan tergeser pemakaiannya, baik oleh bahasa Indonesia maupun bahasa daerah lain. Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian terhadap bahasa Dayak Uud Danum sudah selayaknya dilaksanakan.

Penelitian tentang bahasa Dayak Uud Danum belum banyak dilakukan, bahkan sangat minim. Penelitian yang pernah diteliti yaitu tentang *Analisis Struktur dan Nilai Budaya Sastra Lisan*

Dayak Uud Danum (Musseptial dkk., 2003). Penelitian tentang Morfologi Bahasa Dayak Uud Danum merupakan penelitian lanjutan dalam rangka mengungkap keberadaan bahasa tersebut lebih rinci dan lengkap. Hasil penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan bahasa Dayak Sintang itu sendiri, khususnya sebagai bahan penunjang untuk kajian struktur bahasa Dayak Sintang lebih lanjut. Selain itu, penelitian tentang *Morfologi Bahasa Dayak Uud Danum* akan memperkaya khasanah bahasa Indonesia dan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan teori linguistik Indonesia. Dalam bidang pengajaran, penelitian ini juga akan sangat bermanfaat dalam rangka mengisi muatan lokal.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan diusahakan pengungkapan data selengkap mungkin tentang morfologi bahasa Dayak Uud Danum dalam kondisi sekarang. Ini berarti bahwa morfologi bahasa Dayak Uud Danum Sintang yang selama ini masih kabur akan diusahakan menjadi jelas dengan hasil penelitian.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dititik beratkan pada *Morfologi Bahasa Dayak Uud Danum*. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. morfem;
- b. wujud kata;
- c. proses morfologis;
- d. proses morfofonemis; dan
- e. kelas kata.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembahasan morfem meliputi morfem bebas, morfem terikat, dan distribusi.
- b. Pembahasan wujud kata meliputi jenis fonem, komposisi fonem, jumlah suku kata dan posisi.
- c. Pembahasan proses morfologis meliputi pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan.
- d. Pembahasan proses morfofonemis meliputi penambahan, perubahan, dan penghilangan fonem.
- e. Pembahasan kelas kata meliputi verba, adjektiva, adverbial, nomina, pronomina, numeralia, dan kata tugas.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan morfologi bahasa Dayak Uud Danum yang relatif lengkap, sahih, dan akurat untuk keperluan pembinaan dan pengembangan dalam kondisi bahasa Dayak Sintang saat ini.

Pendeskripsian ini meliputi:

- a. Morfem yang meliputi morfem bebas, morfem terikat dan distribusi.
- b. Wujud kata yang meliputi jenis fonem, komposisi fonem, jumlah suku kata, dan posisi;
- c. Proses morfologis meliputi pengimbuhan, pengulangan dan pemajemukan;
- d. Proses morfofonemis yang meliputi penambahan, perubahan, dan penghilangan fonem;
- e. Kelas kata yang meliputi verba, adjektiva, adverbial, nomina, pronomina, numeralia, dan kata tugas.

1.5 Kerangka Teori

Landasan teori linguistik struktural pada dasarnya di gunakan dalam penelitian tentang morfologi bahasa Dayak Uud Danum. Cara penganalisisan di dasarkan atas data yang ditemukan dengan pertimbangan bahwa data tersebut sah dan lengkap. Penganalisisan ini juga mengacu pada teori linguistik yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut pandangan penganut teori linguistik struktural, struktur bahasa dapat digambarkan dengan membicarakan hubungan-hubungan dan pola-pola yang merupakan unsur-unsur bahasa. Cara yang dilakukan oleh penganut aliran struktural adalah struktur bahasa dapat digambarkan dengan deskripsi satuan-satuan

terkecil (fonem), satuan yang lebih besar (morfem), dan yang lebih besar lagi (frasa, klausa, dan kalimat) yang terdapat dalam bahasa itu. Pembahasan ini mencakup bidang morfologi (morfem dan kata) saja.

Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara grametikal (verhaar, 1982:52). Jadi morfologi membahas dan menganalisis bentuk dan klasifikasi kata. Dengan kata lain, morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya (Kridalaksana, 1982:111). Selain itu, morfologi dapat diartikan juga sebagai bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1987:21).

Berdasarkan konsep dasar di atas, jelas bahwa morfologi menyelidiki masalah morfem dan kata. Untuk menentukan morfem dan bahasa Dayak Uud Danum diterapkan prinsip dasar dalam menentukan sistematika bahasa, yaitu (1) kesatuan atau keteraturan kemunculannya, (2) keumuman pembeda semantiknya, (3) distribusi yang dapat diamalkan, dan (4) distribusi komplementer.

Kesatuan terkecil yang diselidiki oleh morfologi adalah morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya

secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Kridalaksana, 1982:110). Morfem juga dapat diartikan sebagai satuan gramatik yang paling kecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya (Ramlan, 1987:32).

Morfem dapat diketahui melalui prosedur pengenalan morfem. Ada beberapa prinsip pengenalan morfem, yaitu (1) satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologi dan makna yang sama, (2) satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologi yang berbeda merupakan satu morfem apabila satuan-satuan itu mempunyai arti atau makna yang sama, dan perbedaan struktur fonologinya dapat dijelaskan secara fonologi, (3) satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologi yang berbeda, sekalipun perbedaannya tidak dapat dijelaskan secara fonologi, masih dapat dianggap sebagai satu morfem apabila mempunyai arti atau makna yang sama, dan mempunyai distribusi komplementer, (4) apabila dalam deretan struktur, suatu satuan berpararel dengan suatu kekosongan, maka kekosongan itu merupakan morfem, (5) satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologi yang sama mungkin merupakan satu morfem, mungkin pula merupakan morfem yang berbeda, dan (6) suatu satuan yang dapat dipisahkan merupakan morfem (Ramlan, 1987:37-43).

Istilah ‘kata’ merujuk pada konsep bahwa kata merupakan satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satu

satuan bebas merupakan kata (Ramlan, 1987:33). Jadi, satuan satuan seperti makan, memakan, dan makanan merupakan kata karena kata-kata itu merupakan satu satuan bebas.

Kata-kata dapat dibentuk dengan cara menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lain. Pembentukan seperti inilah yang disebut proses morfofonemis. Proses morfofonemis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1987:51). Proses morfologis pada umumnya tercatat dan berlangsung dalam hampir setiap bahasa. Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologis, yaitu pembubuhan afiks, pengulangan, dan pemajemukan (Ramlan, 1987:52).

Selain proses morfologis, dalam bidang kajian morfologi juga diketahui adanya proses morfofonemis. Proses morfofonemis adalah proses terjadinya perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain (Ramlan, 1987:83). Pertemuan morfem yang dimaksudkan adalah pertemuan morfem terikat (afiks) dengan morfem bebas (kata). Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfofonemis, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem (Ramlan, 1987:83).

Berdasarkan keberadaan kata dalam kalimat, pengategorian kata akan merujuk pada konsep bahwa kata dalam bahasa

Indonesia terdapat lima kategori kata, yaitu (1) verba, (2) adjektiva, (3) adverbial, (4) nomina, pronomina, dan numeralia, dan (5) kata tugas terbagi menjadi: preposisi, konjungtor, interjeksi, artikel, dan partikel (Alwi et.al., 1993). Kelima kategori pada kata tugas tersebut terdapat dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara objektif dan tepat tentang morfologi bahasa Dayak Uud Danum sesuai dengan kondisi bahasa Dayak Sintang saat ini. Selain itu, metode simak dan cakap (Sudaryanto, 1988) digunakan dalam hal pengumpulan data.

1.6.2 Teknik Penelitian

1.6.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode simak dan cakap. Untuk penggunaan metode simak, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam dan catat. Di dalam metode simak ini juga menggunakan alat bantu untuk memberikan petunjuk atau penjelas apa yang ditanyakan kepada informan. Untuk penggunaan metode cakap, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik cakap semuka. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat

digunakan secara bersama-sama. Teknik cakap semuka dilakukan dengan terstruktur, yaitu mengajukan pertanyaan berupa kosakata, kata bentukan, dan kalimat. Pertanyaan tersebut dijawab oleh informan dalam bahasa Dayak Uud Danum. Teknik rekam dan catat digunakan pada waktu berlangsungnya teknik cakap semuka.

1.6.2.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Data yang telah diperoleh dengan teknik rekam ditranskripsikan secara fonemis dalam bahasa Dayak Uud Danum, disesuaikan dengan data yang didapat dengan teknik catat. Data tersebut diolah, dipilih, dan klasifikasikan menurut bidang ilmu morfologi. Data yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis yang hasilnya siap untuk didiskripsikan ke dalam laporan penelitian. Sistem simbol yang berkesinambungan digunakan juga dalam analisis tersebut, yang tujuannya agar dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca dan agar tidak menimbulkan salah interpretasi.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah tuturan asli bahasa Dayak Uud Danum. Karena jumlah keseluruhan tuturan itu tidak terbatas sehingga tidak mungkin dapat ditangani semua, tuturan itu diambil sebagian saja yang dipandang cukup representatif. Sebagian tuturan

inilah yang dijadikan sampel penelitian.

Agar penelitian ini lengkap dan sampel yang dipilih dapat representatif, perlu dipertimbangkan keberadaan seorang informan. Informan ini dipilih berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Taryono et.al. (1993:23-24) sebagai berikut:

- a. informan merupakan penutur asli bahasa yang diteliti
- b. penutur dewasa berusia 16-60 tahun
- c. informan mempunyai intelegensi cukup tinggi (setidaknya tidaknya berpendidikan SD atau yang sederajat)
- d. informan tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal
- e. informan dapat berbahasa Indonesia
- f. informan tidak cacat wicara
- g. informan tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus
- h. informan bersedia menjadi informan
- i. informan bersikap terbuka, jujur, sabar, ramah, dan tidak terlalu emosional dan mudah tersinggung
- j. informan memiliki daya ingat yang baik, tidak malu, dan suka berwicara.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian Morfologi Bahasa Dayak Uud Danum sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang pengantar, masalah, ruang lingkup, tujuan

dan hasil yang diharapkan, kerangka teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, sistematika penulisan, pendanaan, dan jadwal penelitian.

2. Bab II membahas tentang Morfologi Bahasa Dayak Uud Danum.
3. Bab III simpulan.

1.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan dengan penjadwalan sebagai berikut.

- 1) Penyusunan proposal penelitian (Januari 2004)
- 2) Pengumpulan data (Februari – Maret 2004)
- 3) Pengolahan data (April – Mei 2004)
- 4) Penulisan laporan (Juni – Juli 2004)
- 5) Penyuntingan / pengetikan laporan (Agustus – September 2004)
- 6) Penyerahan naskah penelitian (Oktober 2004)
- 7) Revisi naskah penelitian (November – Desember 2004)

BAB II

PEMBAHASAN MORFOLOGI DAYAK UUD DANUM

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1987:21). Berdasarkan pengertian tersebut dan disesuaikan dengan tujuan penelitian morfologi bahasa Dayak Uud Danum yang di analisis adalah sebagai berikut.

1. Morfem bahasa Dayak Uud Danum terdiri dari :
 - a. morfem bebas
 - b. morfem terikat; dan
 - c. distribusi
2. Wujud kata bahasa Dayak Uud Danum terdiri dari :
 - a. jenis fonem
 - b. Komposisi fonem
 - c. Jumlah suku kata, dan
 - d. Posisi
3. Proses morfologis bahasa Dayak Uud Danum terdiri dari :
 - a. Pengimbuhan
 - b. Pengulangan, dan
 - c. Pemajemukan

4. Kelas kata bahasa Dayak Uud Danum terdiri dari :
- a. verba
 - b. adjektiva
 - c. nomina
 - d. pronomina
 - e. numeralia; dan
 - f. kata tugas

2.1 Morfem Bahasa Dayak Uud Danum

Morfem bahasa Dayak Uud Danum Sintang terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri yang kehadirannya tidak terikat pada morfem lain.

Morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dan selalu melekat pada morfem bebas.

2.1.1 Morfem Bebas Bahasa Dayak Uud Danum

Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dalam tuturan yang biasa (Ramlan, 1987:29). Berikut ini beberapa contoh morfem bebas bahasa Dayak Uud Danum .

<i>ahrtuh</i>	itu
<i>ahpui</i>	api
<i>bitang</i>	bintang
<i>buran</i>	bulan
<i>danum</i>	air

<i>damik</i>	ramai
<i>iso</i>	parang
<i>iyai</i>	siapa
<i>ihkok</i>	kamu
<i>kuman</i>	makan
<i>kuhkung</i>	kalung
<i>mahtanoundo</i>	matahari
<i>marom</i>	kemarin
<i>paroi</i>	padi
<i>randong</i>	bakul
<i>rongoi</i>	tangan
<i>teringa</i>	telinga
<i>toi</i>	sini
<i>yam</i>	tidak

Berdasarkan suku kata, morfem bebas bahasa Dayak Uud

Danum Sintang terdiri atas :

a) morfem bebas yang bersuku satu

<i>yam</i>	tidak
<i>toi</i>	sini

b) morfem bebas yang bersuku dua

<i>a - rak</i>	jangan
<i>a - moh</i>	mana
<i>ah - tuh</i>	itu
<i>ah - pui</i>	api

<i>ba – bik</i>	perempuan
<i>bak – kash</i>	laki-laki
<i>bi - bang</i>	bintang
<i>bo – jah</i>	beras
<i>bu – wan</i>	bau
<i>bo – ram</i>	tuak
<i>ca – kul</i>	cangkul
<i>fo – fash</i>	sapu
<i>koh – toi</i>	kesini
<i>kah – moh</i>	kemana
<i>kah – chng</i>	tikar
<i>ku – man</i>	makan
<i>koh – kung</i>	kalung
<i>ko – ram</i>	anting-anting
<i>i – so</i>	parang
<i>i - yai</i>	siapa
<i>ma – rom</i>	kemarin
<i>mah – mak</i>	paman
<i>mih – nak</i>	bibi
<i>mih – tom</i>	hitam
<i>pa – roi</i>	padi
<i>puh – tik</i>	putih
<i>pu – tik</i>	pisang
<i>ran –dong</i>	bakul

<i>roh – pho</i>	rumah sederhana
<i>roh – buk</i>	rumah besar
<i>ro – ngoi</i>	tangan
<i>sa – buk</i>	celana
<i>sa – ngit</i>	marah
<i>sah – jah</i>	sarung
<i>ye – sah</i>	jangan
<i>uh – puk</i>	mertua

c) morfem bebas yang bersuku tiga

<i>bi – a – sak</i>	biasa
<i>bo – ro – kung</i>	kerongkongan
<i>bo – hi – noi</i>	cantik
<i>ko – ram – bik</i>	baju
<i>ko – ru – sik</i>	kursi
<i>ke – re – jak</i>	kerja
<i>ho – tu – hui</i>	kelahi
<i>me – na – tun</i>	menantu
<i>ne – ko – ro</i>	bagaimana
<i>te – ri – ngai</i>	telinga

d) morfem bebas yang bersuku empat

<i>mah – ta – noun – do</i>	matahari
-----------------------------	----------

2.1.2 Morfem Terikat Bahasa Dayak Uud Danum

Morfem terikat adalah morfem yang melekat pada bentuk

lain, seperti *mem-* dan *per-* (Alwi dkk, 1993:30). Morfem terikat tidak bermakna jika tidak bergabung dengan morfem bebas.

Morfem terikat bahasa Dayak Uud Danum terdiri atas morfem terikat secara morfologis dan morfem terikat secara sintaksis. Berikut akan dikemukakan kedua morfem terikat tersebut.

2.1.2.1 Morfem Terikat secara Morfologis

Morfem terikat secara morfologis adalah morfem yang selalu terikat dengan morfem bebas dalam pembentukan kata. Dalam bahasa Dayak Uud Danum morfem terikat secara morfologis hanya terdiri atas prefiks saja.

a) Prefiks

Prefiks dalam bahasa Dayak Uud Danum Sintang bisa dikatakan tidak ada tapi peneliti menemukan prefiks *N-*, penggunaannya ada dalam kata atau dalam kalimat, itupun tidak bisa berdiri sendiri karena selalu berpasangan dengan kata dasar. Di dalam bahasa Dayak Uud Danum tidak ada sufiks, konfiks dan afiks gabung.

Morfem terikat secara morfologis dalam bentuk kalimat bahasa Dayak Uud Danum adalah sebagai berikut.

Contoh :

- a. *Inne'k **ngihang** kerambik nuk halaman*
'ibu menjemur pakaian di halaman'
- b. *Amai **ngomin** kajuk nuk hutan.*

- ‘bapak mengambil kayu di hutan’
- c. *Ogok baka's **ngomok** arti 'k*
 ‘kakek mengelus adik’
- d. *Idoh **ngolunyik** anakyok.*
 ‘mereka mengolok anaknya’
- e. *Mamak **ngahtang** kajuk hajok.*
 ‘paman mengangkat kayu besar’

2.1.2.2 Morfem Terikat Secara Sintaksis

Morfem terikat secara sintaksis adalah morfem yang muncul dalam kalimat dan selalu berhubungan dengan morfem lain untuk membentuk konstruksi dalam tataran sintaksis. Dalam bahasa Dayak Uud Danum Sintang morfem terikat secara sintaksis digolongkan kedalam kata tugas.

Contoh :

1. *Inne 'k yok **turak** ko pasar.*
 ‘Ibunya pergi ke pasar.’
2. *Mamak Lukas **huri'k** ko Jakarta.*
 ‘Paman lukas pulang ke Jakarta.’
3. *Ari 'k **borasak** bola nuk halaman.*
 ‘Adik bermain bola di halaman.’

4. *Idoh **ngorih** kopi nuk warung.*
'Mereka minum kopi di warung.'
5. *Rudi **nyahkah** bola takan jendela 'k.*
'Rudi melempar bola dari jendela.'
6. *Guru 'k ahkuk **tahkan** takan Sintang.*
'Guru saya berasal dari Sintang.'
7. *Minak **takan** Sintang.*
'bibu dari Sintang'
8. *Ahkah **buri'k** ko Bandung.*
'kakak pulang ke Bandung'
9. *Ahkuk **ngohapit** kerambik nuk robuk.*
'saya menjepit pakaian di rumah'
10. *Iyok hokong **tuwot** nuk korusik begoyang.*
'dia sedang duduk di kursi goyang'

2.2 Wujud Kata Bahasa Dayak Uud Danum

Wujud kata bahasa Dayak Uud Danum dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu (1) jenis fonem yang membentuk kata, (2) komposisi fonem, dan (3) jumlah suku kata pembentuk kata. Berikut akan dijabarkan secara rinci.

2.2.1. Wujud kata bahasa Dayak Uud Danum berdasarkan jenis fonem.

Bahasa pada umumnya dibentuk dengan fonem-fonem segmental, walaupun ada juga yang dibentuk dengan fonem-fonem suprasegmental atau dengan gabungan fonem segmental dan suprasegmental. Segmental ialah satuan bahasa yang diabstraksikan dari kesatuan wicara atau teks yang bersangkutan dengan segmen. Suprasegmental ialah satuan bahasa yang berhubungan dengan segmen ujaran atau bunyi (fonem), yaitu nada, tekanan, sendi, intonasi; fonem yang tidak dapat membentuk kata, tetapi membedakan makna kata (misalnya tekanan).

Akan tetapi bahasa Dayak Uud Danum hanya dibentuk dengan fonem segmental saja. Dalam arti status kata dalam Dayak Uud Danum sepenuhnya ditentukan oleh fonem segmental.

Contoh :

<i>Bio</i>	muda
<i>Segah</i>	bagus
<i>Tuwot</i>	duduk
<i>Kerejak</i>	kerja
<i>Buran</i>	bulan
<i>Damik</i>	ramai
<i>Monus</i>	mandi
<i>Kuman</i>	makan
<i>Pahrapak</i>	bukit
<i>Buhkuk</i>	buku

Kata *bio* ‘muda’, *segah* ‘bagus’, *tuwot* ‘duduk’, *kerejak* ‘kerja’, *buran* ‘bulan’, *damik* ‘ramai’, *monus* ‘mandi’, *kuman* ‘makan’, *pahrapak* ‘bukit’, dan *buhkuk* ‘buku’ adalah kata-kata yang di bentuk dengan fonem-fonem segmental.

2.2.2. Wujud kata bahasa Dayak Uud Danum berdasarkan komponen fonem.

Fonem semental terdiri atas konsonsn (k) dan vokal (v). Dalam bahasa Dayak Uud Danum, wujud kata berdasarkan komposisi fonem dapat di tinjau dari komposisi fonem pada morfem terikat dan morfem bebas atau morfem dasar.

2.2.2.1 Komposisi fonem pada morfem bebas.

Komposisi fonem pada morfem bebas bahasa Dayak Uud danum adalah sebagai berikut.

KVV	<i>Toi</i>	‘disini’
KVK	<i>Yam</i>	‘tidak’
VKV	<i>Iso</i>	‘parang’
VKVK	<i>Ucan</i>	‘hujan’
	<i>Umok</i>	‘ladang’
	<i>Arak</i>	‘jangan’
VKVV	<i>Itai</i>	‘siapa’
VKKVV	<i>Ahpui</i>	‘api’
KVKVK	<i>Cakul</i>	‘cangkul’
	<i>Kuman</i>	‘makan’
	<i>Boram</i>	‘tuak’
	<i>Koran</i>	‘anting’
KVKVV	<i>Paroi</i>	‘padi’
KVKKV	<i>Rohparo</i>	‘rumah’
VKKVK	<i>Uhpuk</i>	‘bibi’
KVKVKVK	<i>Korambik</i>	‘baju’
KVKKV	<i>Sahjah</i>	‘sarung’
KVKVKVV	<i>Bohihoi</i>	‘cantik’
KVKVKVVKV	<i>Mahtanoundo</i>	‘matahari’
KKVKVKVKK	<i>Ngarahyang</i>	‘genit’

2.2.3 Wujud Kata bahasa Dayak Uud Danum berdasarkan jumlah suku kata.

Wujud kata bahasa dayak uud danum di tinjau dari jumlah

suku kata dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu kata bersuku satu, dua, tiga, dan bersuku empat. Penggolongan ini pada dasarnya menyangkut morfem bebas sedangkan untuk morfem terikat (afiks) boleh dikatakan tidak ada.

2.2.3.1 Suku Kata Morfem bebas.

Morfem bebas bahasa Dayak Uud Danum terdiri atas kata bersuku kata satu, kata bersuku dua, kata bersuku tiga, dan kata bersuku empat. Kata bersuku satu hanya mempunyai komposisi KVV dan KVK.

Berikut ini contoh-contoh morfem bebas berdasarkan jumlah suku kata.

a). Kata bersuku kata Satu

KVV	<i>Toi</i>	‘sini’
KVK	<i>Yam</i>	‘tidak’

b). Kata bersuku kata dua

V-KV	<i>I – so</i>	‘parang’
V-KVK	<i>U – mok</i>	‘ladang’
	<i>A – rak</i>	‘jangan’
	<i>U – can</i>	‘hujan’
	<i>A – moh</i>	‘mana’
V-KVV	<i>I-yai</i>	‘siapa’
V-KKVK	<i>o-nyuh</i>	‘kelapa’

VK-KVK	<i>puh-puk</i>	‘mertua’
	<i>Ah-tuh</i>	‘itu’
KV-KVK	<i>Da-mik</i>	‘ramai’
	<i>Bo-ram</i>	‘tuak’
	<i>Ku-man</i>	‘makan’
	<i>Ca-kul</i>	‘cangkul’
	<i>Bu-wan</i>	‘bau’
	<i>Ko-ram</i>	‘anting’
	<i>Sa-buk</i>	‘celana’
	<i>Pu-tik</i>	‘pisang’
	<i>Bo-jah</i>	‘beras’
	<i>Ma-rom</i>	‘lemari’
	<i>Ba-bik</i>	‘perempuan’
KVK-KVK	<i>sah-jah</i>	‘sarung’
	<i>Mih-nak</i>	‘bibi’
	<i>Ma-mak</i>	‘paman’
	<i>Kah-moh</i>	‘kemana’
	<i>Puh-tik</i>	‘putih’
	<i>Mih-tom</i>	‘hitam’
	<i>Sa-ngit</i>	‘marah’
KV-KKVK		
KVK-KVKK	<i>Bah-kash</i>	‘laki’
	<i>Koh-kung</i>	‘kalung’
KVK-KKVKK	<i>Kah-chang</i>	‘tikar’
KVK-KVV	<i>Kah-toi</i>	‘kesini’

KVK-KKV	<i>Roh-pho</i>	‘rumah adat’
KKV-KVV	<i>Ga-rai</i>	‘nama’

C). Kata Bersuku Kata Tiga

KV-KV-KVK	<i>Me-na-tun</i>	‘menantu’
	<i>Ke-re-jak</i>	‘kerja’
	<i>Ku-ru-sik</i>	‘kursi’
KV-KV-KVV	<i>Bo-hi-noi</i>	‘cantik’
	<i>Ho-tu-hui</i>	‘kelahi’
KV-KVK-KVK	<i>Ko-ram-bik</i>	‘baju’
KV-KV-KKV	<i>Te-ri-ngai</i>	‘telinga’
KV-V-KVK	<i>Bi-a-sak</i>	‘biasa’
KV-KV-KVKK	<i>Bo-ro-kung</i>	‘kerongkongan’
KKV-KV-KKVKK	<i>Nga-ra-nyang</i>	‘genit’

2.3 Proses Morfologis

Berdasarkan data yang diperoleh, ada dua proses morfologis yang ditemukan dalam bahasa Dayak Uud Danum, yaitu 1) pengulangan (reduplikasi), dan 2) pemajemukan (kompositum). Berikut akan dijelaskan kedua proses morfologis tersebut.

2.3.1 Pengulangan (reduplikasi)

Pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan

gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 1987:63). Pengulangan dalam bahasa Dayak Uud Danum hanya terdapat pengulangan penuh atau pengulangan seluruhnya, dan pengulangan ini dapat ditinjau dari beberapa aspek. Tinjauan tersebut berupa ciri, macam, bentuk, fungsi, dan makna. Berikut akan dijelaskan tentang pengulangan bahasa Dayak Uud Danum.

2.3.1.1 Ciri-ciri Pengulangan

Ciri-ciri pengulangan dalam penelitian ini ditafsirkan sebagai identitas gramatikal bentuk ulang, baik morfologis maupun sintaksis. Ciri semacam ini perlu ditelusuri lebih lanjut mengingat adanya kenyataan bahwa dalam beberapa bahasa daerah di Indonesia pengulangan tidak selalu merupakan proses gramatikal, melainkan ada pula yang merupakan identitas leksikal.

Setiap kata ulang sudah tentu memiliki bentuk dasar (Ramlan, 1978:64). Bentuk-bentuk kata seperti rumah-rumah, gunung-gunung atau cantik-cantik, merupakan bentuk ulang karena bentuk-bentuk tersebut memiliki bentuk dasar dan sekaligus memiliki makna.

Sehubungan hal itu, ciri-ciri tersebut di atas diacu sebagai dasar persatuan pengulangan dalam bahasa Dayak Uud Danum. Dari hasil penelitian, ciri-ciri pengulangan dalam bahasa Indonesia, terdapat juga dalam bahasa Dayak Uud Danum. Meskipun demikian, tidak semua jenis pengulangan yang ada dalam bahasa

Indonesia ada dalam bahasa Dayak Uud Danum, berikut ini beberapa contoh.

<i>Buhkuk-buhkuk</i>	‘buku-buku’
<i>Puhtik-puhtik</i>	‘putih-putih’
<i>Ibek-ibek</i>	‘pendek-pendek’
<i>Tiruh-tiruh</i>	‘tidur-tidur’

2.3.1.2 Macam-macam Pengulangan

Yang dimaksud dengan macam-macam pengulangan dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah macam-macam pengulangan yang dikemukakan oleh Ramlan (1987), yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan afiks, dan pengulangan dengan fonem. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan pengulangan seluruhnya dan perubahan fonem karena bentuk kedua inilah yang terdapat pada bahasa Dayak Uud Danum. Berikut ini akan dijabarkan kedua macam pengulangan tersebut.

a. Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan pembubuhan afiks (Ramlan, 1987:69).

Contoh :

<i>Koik-koik</i>	‘kecil-kecil’
<i>Kahbun-kahbun</i>	‘kebun-kebun’
<i>Hahjok-hahjok</i>	‘besar-besar’

<i>Piyosh-piyosh</i>	‘baik-baik’
<i>Tuwot-tuwot</i>	‘duduk-duduk’
<i>Tiruh-tiruh</i>	‘tidur-tidur’
<i>Ngohrin-ngohrin</i>	‘minum-minum’
<i>Sahgit-sahgit</i>	‘marah-marah’
<i>Nguhtak-nguhtak</i>	‘muntah-muntah’
<i>Mihtom-mihtom</i>	‘hitam-hitam’
<i>Puhtik-puhtik</i>	‘putih-putih’
<i>Nyaran-nyaran</i>	‘jalan-jalan’
<i>Pahrapak-pahrapak</i>	‘bukit-bukit’
<i>Ngohmin-ngohmin</i>	‘ambil-ambil’
<i>Huring-huring</i>	‘main-main’

Berikut akan diuraikan contoh kalimat pengulangan seluruh dalam bahasa Dayak Uud Danum.

Contoh :

- a. Takan mahcuk robuk ahtuh *koik-koik*.
‘dari jauh rumah itu kecil-kecil’
- b. Robuk nuk hiyoi *hahjok-hahjok*.
‘rumah di kota besar-besar’
- c. Urun ohkok ahtuh *piyosh-piyosh*.
‘orang tua itu baik-baik’
- d. Idoh *tuwot-tuwot* nuk warung kopi.
‘mereka duduk-duduk di warung kopi’

- e. Amai honong *sahgit-sahgit* nuk robuk mamak.
'bapak sedang marah-marah di rumah paman'
- f. *Nyaran-nyaran* kapung sudah hajok.
'jalan-jalan kampung sudah besar'
- g. *Pahrapak-pahrapak* nuk mahcu'k urah.
'bukit-bukit itu jauh sekali'
- h. *Kahbun-kahbun* ahtuh tanakyok subur.
'kebun-kebun itu tanahnya subur'
- i. Mokomin kerambik jok *puhtik-puhtik*.
'bawakan baju yang putih-putih'
- j. Anak koik ahtuh *huring-huring* tohkih api.
'anak kecil itu main-main korek api'

b. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan yang mengalami perubahan fonem, baik fokal maupun konsonan. Akan tetapi, dalam bahasa Dayak Uud Danum pengulangan dengan perubahan fonem ini tidak banyak kita jumpai dalam pemakaian sehari-hari.

Contoh :

Hurang -hurik

'bolak-balik'

2.3.1.3 Bentuk Pengulangan

Bentuk pengulangan adalah bentuk yang menyatakan hubungan gramatikal antara bentuk dasar dan bentuk ulang, dilihat dari segi strukturnya. Berikut ini contoh –contoh bentuk pengulangan dalam bahasa Dayak Uud Danum Sintang.

a) Dasar Verba

Bentuk pengulangan dengan dasar verba adalah sebagai berikut.

<i>Ngohrin-ngohrin</i>	‘minum-minum’
<i>Kuman-kuman</i>	‘makan-makan’
<i>Tuwot-tuwot</i>	‘duduk-duduk’
<i>Monus-monus</i>	‘mandi-mandi’
<i>Nyohkok-nyohkok</i>	‘batuk-batuk’
<i>Sahngit-sahngit</i>	‘marah-marah’
<i>Nyaran-nyaran</i>	‘jalan-jalan’

Pengulangan dasar verba Dayak Uud Danum dalam bentuk kalimat sebagai berikut.

Contoh :

- Anak-anak biyo ahtuh *ngohrin-ngohrin* nuk halaman robuk
‘anak-anak muda itu minum-minum di halaman rumah’
- Mamak mangitekai *kuman-kuman* nuk restoran
‘paman mengajak kami makan-makan di restoran’
- Anak-anak jo *tuwot-tuwot* ahtuh honong ketaruh mohit.

‘anak-anak yang duduk-duduk itu sedang makan telur asin’

- d. Arik *nyohkok-nyohkok* nuk kurusi’k begoyang.
‘adik batuk-batuk di kursi goyang’
- e. Ohkok ahmad *sahngit-sahngit* nuk sekolah.
‘pak Ahmad marah-marah di sekolah’
- f. Inne’k turak *nyaran-nyaran* ko pahrapak ahtuh.
‘ibu pergi jalan-jalan ke bukit itu’

b) Dasar Nomina

Bentuk pengulangan dengan dasar nomina adalah sebagai berikut.

<i>Buhkuk-buhkuk</i>	‘buku-buku’
<i>Pahrapak-pahrapak</i>	‘bukit-bukit’
<i>Ohnyuh-ohnyuh</i>	‘kelapa-kelapa’
<i>Ohcin naang-ohcin naang</i>	‘burung-burung’
<i>Rohbuk-rohbuk</i>	‘rumah-rumah’
<i>Dau-dau</i>	‘daun-daun’
<i>Korusik-korusik</i>	‘kursi-kursi’
<i>Mejak-mejak</i>	‘meja-meja’
<i>Pihjan-pihjan</i>	‘piring-piring’

Pengulangan dasar nomina bahasa Dayak Uud Danum adalah sebagai berikut.

Contoh :

- a. Alex ngurah *buhkak-buhkak* hajok ahtuh nuk Yogyakarta.
‘Alex mencari buku-buku besar itu di Yogyakarta’
- b. *Pahrapak-pahrapak* ahtuh mahcu’k urah.
‘bukit-bukit itu jauh sekali’
- c. *Ohnyuh-ohnyuh* biyo ahtuh diomin ko pasar
‘kelapa-kelapa muda itu di bawa ke pasar’
- d. *Ohcin naang-ohcin naang* ngotoruh nuk kajuk hahjok.
‘burung-burung bertelur di kayu besar’
- e. Idoh nuhtup *rohbuk-rohbuk* koik ahtuh ba’k kajuk.
‘mereka menutup rumah-rumah kecil itu dengan kayu’
- f. *Dawi-dawi* joh biyo kongomin mamak.
‘daun-daun yang muda diambil paman’
- g. Ogok babi’k honong kongurus *kurusik-kurusik* antik yok.
‘nenek sedang mengurus kursi-kursi antiknya’
- h. Minak ngomin *meja’k-meja’k* jok halu’s ahtuh.
‘bibu mengambil meja-meja yang halus itu’
- i. Mina nopohik *pihjan-pihjan* ekai.
‘Mina mencuci piring-piring kami’

c) Dasar Adjektiva

Bentuk pengulangan dengan dasar adjektiva adalah sebagai berikut.

Tahik-tahik

‘lama-lama’

Mahcok-mahcok

‘jauh-jauh’

<i>Hahjok-hahjok</i>	‘besar-besar’
<i>Ihsung-ihsung</i>	‘tinggi-tinggi’
<i>Ibek-ibek</i>	‘pendek-pendek’
<i>Ohkok-ohkok</i>	‘tua-tua’
<i>Bio-bio</i>	‘muda-muda’
<i>Bohinoi-bohinoi</i>	‘cantik-cantik’
<i>Segah-segah</i>	‘bagus-bagus’
<i>Jaek-jaek</i>	‘jelek-jelek’
<i>Puhtik-puhtik</i>	‘putih-putih’
<i>Mihtom-mihtom</i>	‘hitam-hitam’
<i>Piyosh-piyosh</i>	‘baik-baik’
<i>Dohnik-dohnik</i>	‘dekat-dekat’

Pengulangan dasar adjektiva bahasa Dayak Uud Danum adalah sebagai berikut.

Contoh :

- a. Amir borasak bola *tahik-tahik* nuk lapangan.
‘Amir bermain bola lama-lama di lapangan’
- b. Iyok bonyaran *mahcok-mahcok* takan kapung.
‘dia berjalan jauh-jauh dari kampung’
- c. Idoh ngonduon robuk joh *hahjok-hahjok* ahtuh ba’k poho’s .
‘mereka mendapat rumah yang besar-besar itu dengan cepat’

- d. Anak jok *ihsung-ihsung* ahtuh takan takan Sintang.
‘anak yang tinggi-tinggi itu berasal dari Sintang’
- e. Kajuk jok *ibek-ibek* ahtuh mongambar urah piyos.
‘kayu yang pendek-pendek itu berukir sangat halus’
- f. Mamak ngomin ohnyuh jok *ohkok-ohkok* nuk hutan.
‘paman mengambil kelapa yang tua-tua di hutan’
- g. Amai ngokuning daui *biyo-biyo* ahtuh ba’k ari’k.
‘bapak mengunting daun muda-muda itu dengan adik’
- h. Kurusik nuk kantor ekai *segah-segah*.
‘kursi di kantor kami bagus-bagus’
- i. Anak jok *bohinoi-bohinoi* ahtuh borasak nuk halaman.
‘anak yang cantik-cantik itu bermain di halaman’
- j. Motor nuk robuk ohkak *jaek-jaek*.
‘motor di rumah kakak jelek-jelek’
- k. Motutung kabel jok *mihtom-mihtom* ahtuh.
‘sambungkan kabel yang hitam-hitam itu’
- l. Ardy ngukir kajuk halu’s ahtuh *piyos-piyos*.
‘Ardy mengukir kayu halus itu baik-baik’
- m. Shasty borasak ba’k Alex *dohnik-dohnik* robuk ekai.
‘Shasty bermain dengan Alex dekat-dekat rumah kami’

2.3.1.4 Fungsi Pengulangan

Fungsi pengulangan dalam bahasa Dayak Uud Danum membentuk bentukan baru. Pada pengulangan seluruh, bentukan

baru tersebut tidak mengubah kelas kata tetapi, pada pengulangan sebagai bentukan baru tersebut dapat mengubah kelas kata.

Berikut beberapa contoh.

a. Dasar verba pada pengulangan seluruh

<i>Ngohrin</i> ‘minum’	<i>ngohrin-ngohrin</i>	‘minum-minum’ (verba)
<i>Kuman</i> ‘makan’	<i>kuman-kuman</i>	‘makan-makan’ (verba)
<i>Tuwot</i> ‘duduk’	<i>tuwot-tuwot</i>	‘duduk-duduk’ (verba)
<i>Monus</i> ‘mandi’	<i>monus-monus</i>	‘mandi-mandi’ (verba)
<i>Nyohkok</i> ‘batuk’	<i>nyohkok-nyohkok</i>	‘batuk-batuk’ (verba)

b. Dasar nomina pada pengulangan seluruh

<i>Buhkuk</i> ‘buku’	<i>buhkuk-buhkuk</i>	‘buku-buku’ (nomina)
<i>Pahrapak</i> ‘bukit’	<i>pahrapak-pahrapak</i>	‘bukit-bukit’ (nomina)
<i>Ohnyuh</i> ‘kelapa’	<i>ohnyuh-ohnyuh</i>	‘kelapa-kelapa’ (nomina)
<i>Ohcin naang</i> ‘burung’	<i>ohcin naang-ohcin naang</i>	‘burung-burung’ (nomina)

<i>Rohbuk</i> ‘rumah’	<i>rohbuk-rohbuk</i>	‘rumah-rumah’ (nomina)
c. Dasar adjektiva pada pengulangan seluruh		
<i>Tahik</i> ‘lama’	<i>tahik-tahik</i>	‘lama-lama’ (adjektiva)
<i>Mahcok</i> ‘jauh’	<i>mahcok-mahcok</i>	‘jauh-jauh’ (adjektiva)
<i>Hahjok</i> ‘besar’	<i>hahjok-hahjok</i>	‘besar-besar’ (adjektiva)
<i>Ihsung</i> ‘tinggi’	<i>ihsung-ihsung</i>	‘tinggi-tinggi’ (adjektiva)
<i>Ibek</i> ‘pendek’	<i>ibek-ibek</i>	‘pendek-pendek’ (adjektiva)

2.3.2 Pemajemukan

Kata majemuk adalah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya (Ramlan, 1987 : 76). Pendapat ini di dukung juga oleh pendapat Samsuri (1991 : 199) dikatakan bahwa kata majemuk ialah konstruksi yang terdiri atas dua morfem atau dua kata atau lebih: konstruksi ini bisa berupa: akar + akar, pokok + pokok, atau akar + pokok (pokok + akar), yang mempunyai satu pengertian. Pemajemukan dalam bahasa Dayak Uud Danum ditinjau dari ciri-ciri pemajemukan, bentuk pemajemukan, dan makna pemajemukan. Bentuk berikut ini akan dibicarakan lebih lanjut tentang pemajemukan bahasa Dayak Uud Danum.

2.3.2.1 Ciri-ciri Pemajemukan

Ciri merupakan suatu penanda yang dapat membedakan suatu bentuk yang lain atau unsur yang satu dengan unsur yang lain. ciri pemajemukan dalam bahasa Dayak Uud Danum ditinjau berdasarkan sifat konstruksinya dan sifat unsurnya. Berikut ini akan dijabarkan secara rinci kedua ciri pemajemukan tersebut.

2.3.2.1.1 Sifat Konstruksi Pemajemukan

Dilihat dari sifat konstruksi, pemajemukan dalam bahasa Dayak Uud Danum digolongkan menjadi a) konstruksi pekat dan b) konstruksi tetap

a) Konstruksi Pekat

Yang dimaksud dengan konstruksi pekat adalah konstruksi yang diantara unsur-unsurnya tidak dapat disisipi unsur lain dan unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang utuh.

Contoh :

<i>Meja'k kuman</i>	'meja makan'
<i>Kerambik tiruh</i>	'baju tidur'
<i>Kurusik goyang</i>	'kursi goyang'
<i>Bosai orun</i>	'suami istri'
<i>Ohkok biyo</i>	'tua muda'
<i>Suka'k duka'k</i>	'suka duka'
<i>Hombu'k ahkal</i>	'panjang akal'

b) Konstruksi Tetap

Yang dimaksud dengan konstruksi tetap adalah konstruksi pemajemukan tidak dapat dipertukarkan unsur-unsurnya.

Contoh :

<i>Meja'k kuman</i>	'meja makan' bukan <i>Kuman meja'k</i> 'makan meja'*
<i>Kerambik tiruh</i>	'baju tidur' bukan <i>Tiruh kerambik</i> 'tidur baju'*
<i>Kurusik goyang</i>	'kursi goyang' bukan <i>Goyang kurusik</i> 'goyang kursi'*
<i>Bosai orun</i>	'suami istri' bukan <i>Orun bosai</i> 'istri suami'*
<i>Ohkok biyo</i>	'tua muda' bukan <i>Biyo ohkok</i> 'muda tua'*
<i>Suka'k duka'k</i>	'suka duka' bukan <i>Duka'k suka'k</i> 'duka suka'*
<i>Hombu'k ahkal</i>	'panjang akal' bukan <i>Ahkal hombu'k</i> 'akal panjang'*

2.3.2.2 Bentuk Pemajemukan

Pemajemukan dalam Bahasa Dayak Uud Danum terdiri atas

a) majemuk dasar dan b) majemuk berafiks. Berikut ini akan dijabarkan secara rinci kedua bentuk pemajemukan tersebut.

2.3.2.2.1 Majemuk Dasar

Majemuk dasar adalah majemuk yang tidak berafiks dan tidak mengandung komponen berulang. Jika dilihat dari komponen pembentuknya, pemajemukan dasar terdiri atas unsur sebagai berikut.

a) verba + nomina

Unsur pertama berupa verba dan unsur kedua berupa nomina.

Contoh :

<i>Buhso laut</i>	‘mabuk laut’
<i>Buhabung tahpak</i>	‘tatap muka’
<i>Munuk arop</i>	‘bunuh diri’

b) adjektiva + verba

Unsur pertama berupa adjektiva dan unsur kedua berupa verba.

Contoh :

<i>Bohanyik mahtoi</i>	‘berani mati’
<i>Sarak kenihai</i>	‘salah dengar’
<i>Sarak hihtung</i>	‘salah hitung’

c) nomina + nomina

Kedua unsur berupa nomina.

Contoh :

Bosai oruh

‘suami istri’

Kelingking rongui ihking

‘ibu jari kelingking’

Mahnuk himbak

‘ayam hutan’

d) nomina + verba

Unsur pertama berupa nomina dan unsur kedua berupa verba.

Contoh :

Loba nohkoruk

‘lomba lari’

Ohcin pemahpui

‘ikan bakar’

Putik ke goreng

‘pisang goreng’

Bodoroh kengoreng

‘ubi goreng’

e) adjektiva + nomina

Unsur pertama berupa adjektiva dan unsur kedua berupa nomina.

Contoh :

Piyosh ahtoi

‘baik hati’

Hahjok baun

‘besar mulut’

Buhtak huruf

‘buta huruf’

Ihsung ahtoi

‘tinggi hati’

Buhjon pakat

‘gila pangkat’

f) adjektiva + adjektiva

Kedua unsur berupa adjektiva.

Contoh :

Mihtom momih

‘hitam manis’

Mangan mohsak

‘merah masak’

Jika dilihat dari hubungan komponennya, pemajemukan dasar terdiri atas mejemuk setara dan majemuk bertingkat.

a) Majemuk setara

Majemuk setara adalah majemuk yang kedua komponennya memiliki kedudukan yang sama. Majemuk setara dapat dibentuk dari unsur-unsur berikut.

1) verba + verba

Kedua unsur verba merupakan inti.

Contoh :

Hurang hurik

‘pulang pergi’

2) nomina + nomina

Kedua unsur nomina merupakan inti.

Contoh:

Bosai oruh

‘suami istri’

Inai amai

‘ibu bapak’

Uu mok

‘sawah ladang’

Anak osun

‘anak cucu’

b) Majemuk bertingkat

Majemuk bertingkat adalah majemuk yang salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, sedangkan komponen lainnya menjadi pewatas. Majemuk bertingkat dapat dibentuk dari unsur-unsur berikut.

1) verba + nomina

Unsur pertama berupa verba dan unsur kedua berupa nomina.

Contoh :

<i>Buso laut</i>	‘mabuk laut’
<i>Buhabung tahpak</i>	‘tatap muka’
<i>Munuh arap</i>	‘bunuh diri’

2) adjektiva + verba

Unsur pertama berupa adjektiva dan unsur kedua berupa verba.

Contoh :

<i>Bohanyik mahtoi</i>	‘berani mati’
<i>Sarak kenihai</i>	‘salah dengan’
<i>Sarak hihtung</i>	‘salah hitung’

3) nomina + verba

Unsur pertama berupa nomina dan unsur kedua berupa verba.

Contoh :

<i>Lomba nokoruk</i>	‘lomba lari’
<i>Ochin pemapui</i>	‘ikan bakar’
<i>Putik kengoreng</i>	‘pisang goreng’

4) adjektiva + nomina

Unsur pertama berupa adjektiva dan unsur kedua berupa nomina.

Contoh :

<i>Piyosh atoi</i>	'baik hati'
<i>Hahjaok baun</i>	'besar mulut'
<i>Ihsung atoi</i>	'tinggi hati'
<i>Bujon pakat</i>	'gila pangkat'

5) adjektiva + adjektiva

Kedua unsur berupa adjektiva.

Contoh :

<i>Mihtom momih</i>	'hitam manis'
<i>Mangan mohsak</i>	'merah masak'

2.3.2.2.2 Makna Pemajemukan

Makna pemajemukan dalam bahasa Dayak Uud Danum berkaitan erat dengan jenis atau kelas kata komponen itu sangat menentukan arti pemajemukan yang dimaksud dengan komponen disini adalah kata atau morfem yang menjadi unsur pemajemukan itu. Komponen pemajemukan berlainan satu sama lain yang dipadukan menjadi satu kesatuan makna. Makna pemajemukan biasanya masih dapat ditelusuri lewat kata atau unsur pembentuk pemajemukan tersebut, misalnya mabuk laut. Kata majemuk

tersebut bukan bermakna ‘laut yang mabuk, tetapi mabuk ketika dalam perjalanan laut.

Untuk menganalisis makna pemajemukan dalam bahasa Dayak Uud Danum dibahas berdasarkan makna struktural pemajemukan tersebut. Makna struktural ini didasarkan pada kelas kata majemuk tersebut, yaitu verba majemuk dan nomina majemuk. Berikut ini akan dijabarkan secara rinci kedua kelas kata majemuk tersebut.

2.3.2.3. Verba Majemuk

Makna verba majemuk berkaitan dengan unsur pembentukannya. Paduan unsur itu dapat terdiri atas verba dengan nomina, adjektiva dengan verba, dan verba dengan verba. Berikut ini makna verba majemuk berdasarkan unsur-unsur pembentukannya.

a) Makna verba majemuk yang unsurnya berupa verba dengan nomina adalah sebagai berikut.

1) Nomina sebagai unsur kedua menyatakan keterangan tambahan dari verba

Contoh :

Buso laut

‘mabuk laut’

Buso

‘mabuk’

Laut

‘laut’

<i>Bohabung tapak</i>	‘tatap muka’
<i>Bohabung</i>	‘tatap’
<i>Tapak</i>	‘muka’
<i>Munuk arop</i>	‘bunuh diri’
<i>Munuk</i>	‘bunuh’
<i>Arop</i>	‘diri’

- 2) Nomina sebagai unsur kedua menyatakan perbuatan melibatkan bagian tubuh yang disebutkan oleh verba.

Contoh :

<i>Nyaran paak</i>	‘berjalan kaki’
<i>Nyaran</i>	‘berjalan’
<i>Paak</i>	‘kaki’
<i>Main mahtai</i>	‘main mata’
<i>Main</i>	‘main’
<i>Mahtai</i>	‘mata’

- 3) Nomina sebagai unsur kedua menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh verba.

Contoh :

<i>Nangui bohujak</i>	‘berenang katak’
<i>Nangui</i>	‘berenang’
<i>Bohujak</i>	‘katak’
<i>Tiruh manuk</i>	‘tidur ayam’
<i>Tiruh</i>	‘tidur’
<i>Manuk</i>	‘ayam’

- b) Makna verba majemuk yang unsurnya berupa adjektiva dengan verba adalah adjektiva sebagai unsur pertama menyatakan keterangan tambahan dari verba.

Contoh :

<i>Bohanyik mahtui</i>	‘berani mati’
<i>Bohanyik</i>	‘berani’
<i>Mahtui</i>	‘mati’
<i>Sarak keni hai</i>	‘salah dengar’
<i>Sarak</i>	‘salah’
<i>Keni hai</i>	‘dengar’
<i>Sarak hihtung</i>	‘salah hitung’
<i>Sarak</i>	‘salah’
<i>Hihtung</i>	‘hitung’

- c) Makna verba majemuk yang unsurnya berupa verba dengan verba adalah sebagai berikut.

- 1) Verba sebagai unsur kedua menyatakan pekerjaan yang dilakukan bersama dengan verba pada unsur pertama.

Contoh :

<i>Ngahit tombok</i>	‘kencing berdiri’
<i>Ngahit</i>	‘kencing’
<i>Tombok</i>	‘berdiri’
<i>Ngahit nokoruk</i>	‘kencing berlari’
<i>Ngahit</i>	‘kencing’
<i>Nokoruk</i>	‘berlari’

- 2) verba sebagai unsur kedua menyatakan hal yang berlawanan dengan verba pada unsur pertama.

Contoh :

<i>Hurang hurik</i>	‘pulang pergi’
<i>Hurang</i>	‘pulang’
<i>Hurik</i>	‘pergi’

2.3.2.4 Nomina majemuk

Nomina majemuk dapat berdiri atas nomina dengan nomina, nomina dengan adjektiva, dan nomina dengan verba. Berikut ini makna nomina majemuk berdasarkan unsur-unsur pembentukan.

- a) Makna nomina majemuk yang kedua unsurnya berupa nomina adalah sebagai berikut.

- 1) Unsur kedua merupakan keterangan yang menyatakan keperluan diadakannya unsur pertama.

Contoh :

<i>Lisin kawin</i>	‘cincin kawin’
<i>Lisin</i>	‘cincin’
<i>Kawin</i>	‘kawin’
<i>Kahdang manuk</i>	‘kurungan ayam’
<i>Kahdang</i>	‘kurungan’
<i>Mahnuk</i>	‘ayam’

- 2) Unsur pertama merupakan keterangan yang menyatakan bagian atau milik dari unsur kedua.

Contoh :

Tohkih api

‘korek api’

Tohkih

‘korek’

Api

‘api’

Upak kajuk

‘kulit kayu’

Upak

‘kulit’

Kajuk

‘kayu’

Kerah kerambik

‘kerah baju’

Kerah

‘kerah’

Kerambik

‘baju’

- b) Makna nomina majemuk yang unsur pertama berupa nomina da unsur kedua berupa adjektiva adalah sebagai berikut.

- 1) adjektiva sebagai unsur kedua menyatakan sifat yang dimiliki oleh unsur pertama.

Contoh ;

Urun ohkok

‘orang tua’

Urun

‘orang’

Ohkok

‘tua’

Tunak subur

‘tanah subur’

Tunak

‘tanah’

Subur

‘subur’

<i>Hutan himbak</i>	‘hutan rimba’
<i>Hutan</i>	‘hutan’
<i>Himbak</i>	‘rimba’

- 2) Adjektiva sebagai unsur kedua menyatakan kualitas atau keadaan unsur pertama.

Contoh :

<i>Urun biasak</i>	‘orang biasa’
<i>Urun</i>	‘orang’
<i>Biasak</i>	‘biasa’
<i>Urun hiyoi</i>	‘orang kata’
<i>Urun</i>	‘orang’
<i>Hiyoi</i>	‘kata’

- 3) Adjektiva sebagai unsur kedua menyatakan keterangan yang bermakna untuk apa unsur pertama difungsikan.

Contoh :

<i>Pengindoi ngoromih</i>	‘penjaga malam’
<i>Pengindoi</i>	‘penjaga’
<i>Ngoromih</i>	‘malam’
<i>Rohpo adat</i>	‘rumah adat’

<i>Rohpo</i>	‘rumah’
<i>Adat</i>	‘adat’

c). Makna nomina majemuk yang unsur pertama berupa verba adalah sebagai berikut.

- 1). Verba sebagai unsur kedua merupakan keterangan yang menyatakan perbuatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan nomina sebagai unsur pertama.

Contoh :

<i>Sajah tiruh</i>	‘sarung tidur’
<i>Sajah</i>	‘sarung’
<i>Tiruh</i>	‘tidur’
<i>Mejak tulih</i>	‘meja tulis’
<i>Mejak</i>	‘meja’
<i>Tulih</i>	‘tulis’
<i>Rohpo jagak</i>	‘rumah jaga’
<i>Rohpo</i>	‘rumah’
<i>Jagak</i>	‘jaga’

- 2). Verba sebagai unsur kedua merupakan keterangan yang menjelaskan bahwa perbuatan telah berlangsung terhadap nomina sebagai unsur pertama.

Contoh :

<i>Ketoruh mohit</i>	‘telur asin’
<i>Ketoruh</i>	‘teluir’
<i>Mohit</i>	‘asin’
<i>Ohan kensisak</i>	‘ikan bakar’
<i>Ohan</i>	‘ikan’
<i>Kensisak</i>	‘bakar’
<i>Putik kengoreng</i>	‘pisang goreng’
<i>Putik</i>	‘pisang ‘
<i>Kengoreng</i>	‘goreng’

- 3). Verba sebagai unsur kedua merupakan keterangan yang menyatakan bahwa perbuatan dapat dilakukan dengan menggunakan nomina sebagai unsur pertama.

Contoh :

<i>Mesin tusuk</i>	‘mesin jahit’
<i>Mesin</i>	‘mesin’

<i>Tusuk</i>	‘jahit’
<i>Duit bolanjak</i>	‘uang belanja’
<i>Duit</i>	‘duit’
<i>Bolanjak</i>	‘belanja’
<i>Rohpo senyubak</i>	‘rumah sewa’
<i>Rohpo</i>	‘rumah’
<i>Senyubak</i>	‘sewa’

2.4 Kelas Kata.

Kelas kata dalam bahasa Dayak Uud danum terdiri atas verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia dan kata tugas. Setiap kelas kata di atas akan dijabarkan sebagai berikut.

2.4.1 Verba

2.4.1.1 Ciri-ciri verba

Ciri-ciri verba dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah sebagai berikut.

- a. Verba berfungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat.

Contoh :

(1a) Ihdoh *turak*

‘Mereka pergi’

(1b) Amai *turak* ko Jakarta

‘Bapak pergi ke Jakarta’

(2a) Okok Rahman *tuwot* nuk pos ronda

‘Pak Rahman duduk di pos ronda’

(2b) Tahtuk *tuwot* nuk kurusik begoyang

‘Kakak duduk di kursi goyang’

(3a) Ogok kanik *nuning* menatui yok

‘Nenek akan melihat menantunya’

(3b) Okok Andreas kanik *nuning* pembangunan robukyok

‘Pak Andreas akan melihat pembangunan rumahnya’

(4a) Idoh *honong bokesah*

‘mereka sedang berbincang – bincang’

(4b) Rupinus *honong bokesah* ba’k okok lurah.

‘Rupinus sedang berbincang – bincang dengan Pak Lurah’

- b. Verba mengandung makna perbuatan atau aksi, proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Verba *turak* ‘pergi’, dan *tuwot* ‘duduk’, pada contoh (1a dan 1b) dan (2a dan 2b) diatas mengandung makna perbuatan.
- c. Verba, khususnya yang bermakna keadaan tidak dapat diberi predikat te- yang bermakna paling. Dalam bahasa Dayak Uud Danum tidak mengenal pengimbuhan.

2.4.1.2 Bentuk Verba

Bentuk Verba bahasa Dayak Uud Danum hanya mempunyai satu bentuk saja yaitu bentuk verba asal. Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks kalimat. Berikut akan dijabarkan dalam bentuk kalimat.

2.4.1.2.1 Verba Asal

Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri dalam kalimat.

Perhatikan contoh berikut.

(1a) Ohkak *ngorih*.

‘Abang minum’.

(1b) Arik *kuman*.

‘Adik makan’.

(2a) Amai *turak* ko Jakarta.

‘Ayah pergi ke Jakarta’.

(2b) Mamak *buri* ’k ko kapung halaman yok.

‘Paman pulang ke kampung halamannya’.

(3a) Mihnak *mohcon* nuk kota.

‘Bibi tinggal di kota’.

(3b) Tunek *mohcon* bongoi nuk robuk.

‘Nenek tinggal sendiri di rumah’.

(4a) Bang Andreas *tuwot* nuk warung kopi.

‘Bang Andreas duduk di warung kopi’.

(4b) Koreta’k yok *tuwot* nuk warung Romina.

‘pekerjaannya duduk di warung Romina’.

2.4.2 Adjektiva

2.4.2.1 Ciri-ciri Adjektiva

Ciri-ciri adjektiva dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah sebagai berikut.

- a. Adjektiva dapat diikuti atau didahului oleh nomina.

Contoh:

<i>Biru 'k laut</i>	'biru laut'
<i>Kabar piyos</i>	'kabar baik'
<i>Kabar jaek</i>	'kabar buruk'

- b. Adjektiva dapat didahului verba.

Contoh:

<i>Nekorok pohp's</i>	'berlari cepat'
<i>Ngetawok bosai 'k</i>	'tertawa nyaring'

- c. Adjektiva yang menyatakan tingkat kualitas.

Contoh:

<i>Koro mahcu 'k</i>	'agak jauh'
<i>Urah ngandah</i>	'sangat gembira'

- d. Adjektiva yang menyatakan tingkat bandingan.

Contoh:

<i>Koro piyos</i>	'lebih baik'
<i>Koro hajos</i>	'lebih besar'

2.4.2.2 Bentuk Adjektiva

2.4.2.2.1 Adjektiva Monomorfomis

Dalam bahasa Dayak Uud Danum adjektiva monomorfomis adalah adjektiva dasar. Berikut beberapa contohnya.

<i>Poit</i>	‘pahit’
<i>Ohkok</i>	‘tua’
<i>Biyo</i>	‘muda’
<i>Koik</i>	‘kecil’
<i>Hajok</i>	‘besar’
<i>Jaek</i>	‘jelek’
<i>Piyos</i>	‘baik’
<i>Poho’s</i>	‘cepat’
<i>Urah</i>	‘sangat’

2.4.2.2.2 Adjektiva polimorfomis

Dalam bahasa Dayak Uud Danum adjektiva polimorfomis dibentuk oleh adjektiva majemuk yang merupakan gabungan dua atau lebih morfem bebas.

Berikut contohnya:

<i>Hajok bau'i</i>	'besar mulut'
<i>Hajok ahtoi</i>	'besar hati'
<i>Kurang tenaga'k</i>	'kurang tenaga'
<i>Buta'k huruf</i>	'buta huruf'
<i>Piyos ahtoi</i>	'baik hati'
<i>Koik ahtoi</i>	'kecil hati'
<i>Mohang ahtoi</i>	'keras hati'

2.4.3 Nomina

2.4.3.1 Ciri-ciri Nomina

Ciri-ciri nomina dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah sebagai berikut.

- a. Nomina dapat menduduki subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

Contoh:

(9a) *Mihnak* buri'k takan pasar.

'Bibi pulang dari pasar'

(9b) *Mamak* buri'k takan Jakarta.

'Paman pulang dari Jakarta'.

(10a) Okok Budi *guru'k ahkuk*

‘Pak Budi guru saya’.

(10b) Iyok *guru’k ahkuk*.

‘Dia guru saya’.

(11) Luvi nyahkah *bola*.

‘Luvi melempar bola’.

(12) Idoh ngetawok *bosai’k urah*.

‘Mereka tertawa nyaring sekali’.

Nomina *mihnak* ‘bibi’, *mamak* ‘paman’, *guru’k ahkuk* ‘guru saya’, *bola* ‘bola’, dan *bosai’k urah* ‘nyaring sekali’; masing-masing berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

- b. Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak ‘tidak’, melainkan dengan kata *bokan* ‘bukan’.

(13a) Okok Andreas *bokon* guru’k ahkuk.

‘Pak Andreas bukan guru saya’.

(13b) Urah tuh *bokon* ain okok Santos.

‘Babi itu bukan milik pak Santos’.

- c. Penggunaan kata *jo* ‘yang’, bisa diletakkan diantara kata nomina dan adjektiva.

Contoh:

Kahcang *jo* segah.

‘tikar yang bagus’

Ahtop *jo* hajok.

‘pintu yang besar’

Anak *jo* koik.

‘anak yang kecil’

Meja’k *jo* halu’s.

‘meja yang halus’

2.4.3.2 Bentuk Nomina

Bentuk nomina dalam bahasa Dayak Uud Danum terdiri atas dua macam, yaitu nomina dasar dan nomina turunan. Nomina turunan terbagi menjadi nomina berafiks, berulang, dan majemuk.

2.4.3.2.1 Nomina Dasar

Nomina dasar adalah nomina yang terdiri atas satu morfem yang merupakan morfem dasar bebas. Berikut ini beberapa contoh nomina dasar.

Contoh:

<i>Kotoruh</i>	‘telur’
<i>Barik</i>	‘nasi’
<i>Jendela’k</i>	‘jendela’
<i>Sapo</i>	‘atap’
<i>Meja’k</i>	‘meja’
<i>Ahtop</i>	‘pintu’
<i>Iso</i>	‘pisau’
<i>Ari’k</i>	‘adik’
<i>Korusi’k</i>	‘kursi’

2.4.3.2.2 Nomina Turunan

a) Nomina Berafik

Nomina berafiks adalah nomina yang mengandung afiks tertentu. Berikut ini beberapa contoh.

Contoh:

<i>Pokerejak</i>	‘pekerja’
<i>Ponulih</i>	‘penulis’

<i>Powaris</i>	‘pewaris’
<i>Polukis</i>	‘pelukis’
<i>Pomain</i>	‘pemain’
<i>Pomilih</i>	‘pemilih’
<i>Pongirim</i>	‘pengirim’

Dalam bahasa Dayak Uud Danum kata ‘*po*’ sepadan prefiks *pe* dalam bahasa Indonesia.

b) Nomina Berulang

Nomina berulang adalah nomina dasar yang mengalami perulangan kata. Perulangan kata tersebut dapat dikelompokkan dalam perulangan utuh dan perulangan berafiks. Dalam bahasa Dayak Uud Danum tidak ada pengulangan yang berafiks.

Contoh:

<i>Manuk-manuk</i>	‘ayam-ayam’
<i>Gunong-gunong</i>	‘gunung-gunung’
<i>Rumpot-rumpot</i>	‘rumpot-rumpot’

c) Nomina Majemuk

Nomina majemuk adalah nomina yang menjadi inti kata majemuk

Berikut beberapa contoh:

Contoh:

<i>Bosai oruh</i>	‘suami istri’
<i>Suka’k duka’k</i>	‘suka duka’
<i>Tertib hukum</i>	‘tertib hukum’
<i>Unjuk rasa</i>	‘unjuk rasa’

2.4.4 Pronomina

2.4.4.1 Ciri-ciri Pronomina

Ciri-ciri pronomina dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah pronomina dapat menduduki posisi subjek, predikat, dan objek.

Contoh :

(14). *Iyok toharai ahkuk*

‘Dia teman saya’

(15). *Tius naah iyok mbak innnek*

‘Tius memanggil dia dengan ibu’

Pada kalimat (14) pronomina *iyok* ‘dia’ dan *ahkuk* ‘saya’ berada pada posisi subjek *iyok* ‘dia’, dan predikat *ahkuk* ‘saya’, sedangkan pada kalimat (15) pronomina *iyok* ‘dia’, berada pada posisi objek.

2.4.4.2 Bentuk Pronomina

Dalam bahasa Dayak Uud Danum terdapat pronomina persona, penunjuk, dan penanya.

2.4.4.2.1 Pronomina Persona

Pronomina persona dalam bahasa Dayak Uud Danum memiliki pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga. Pronomina tersebut adalah tunggal dan jamak. Berikut akan diuraikan satu persatu bentuk pronomina tersebut.

Contoh :

Pertama	:	<i>ahkuk</i>	‘saya’	(tunggal)
		<i>Ekai</i>	‘kami’	(tunggal jamak)
		<i>Itok</i>	‘kita’	(jamak)
Kedua	:	<i>ihkok</i>	‘engkau’	(tunggal)
		<i>Ihkam</i>	‘kalian’	(jamak)
Ketiga	:	<i>iyok</i>	‘dia’	(tunggal)
		<i>Idoh</i>	‘mereka’	(jamak)

Pronomina persona bahasa Dayak Uud Danum dalam bentuk kalimat sebagai berikut.

Contoh :

1. *ahkuk* tura'k mosik.
'saya pergi memancing'
2. *ekai* ngurah kajuk nuk hutan.
'kami mencari kayu di hutan'
3. *itok* honong borasak ba'k urun hiyoi.
'kita sedang bermain dengan urun kota'
4. *ihkok* ngorawat robuk hajok yok?
'enkau merawat rumah besar ya?'
5. *inon* joh *ihkam* korojak nuk kahbun bolakang!
'apa yang kalian kerjakan di kebun belakang!'
6. *iyok* mohpas halaman rohbuk.
'dia menyapu halaman rumah'
7. *idoh* hotokoruk ko hutan himbak.
'mereka berlarian ke hutan belantara'
8. *idoh* ahtuh ngulang anayok.
'mereka itu memukul anaknya'

2.4.4.2.2 Pronomina Penunjuk

Pronomina penunjuk dalam bahasa Dayak Uud Danum terdapat pronomina penunjuk umum dan penunjuk tempat.

Contoh :

Penunjuk Umum	: <i>ih tuh</i>	‘ini’
	<i>ah tuh</i>	‘itu’
Penunjuk tempat	: <i>kohtoi</i>	‘sini’
	<i>anai</i>	‘situ’
	<i>kamai</i>	‘sana’

Kalimat pronomina penunjuk dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah sebagai berikut.

Contoh :

1. *Nuk* robuk okok matius.
‘ini rumah pak Matius’
2. *Ahtuh* nyaran ko kapung yok.
‘itu jalan ke kampungnya’
3. Komin kohtoi bola-bola *ahtuh!*
‘bawa sini bola-bola itu!’
4. *Kamai* ngorih bo’k ahkak.

‘sana bermain dengan kakak’

5. Andy ngahtang kurusi’k koik ko *anai*.

‘Andy mengangkat kursi kecil ke situ’

2.4.4.2.3 Pronomina Penanya

Pengunaan pronomina penanya bahasa Dayak Uud Danum dalam kalimat nya sebagai berikut:

Contoh :

<i>Inon</i>	‘apa’
<i>Iyai</i>	‘siapa’
<i>Ahmoh</i>	‘mana’
<i>Ngambai</i>	‘mengapa’
<i>Mira’k</i>	‘bila’
<i>Ko ahmoh</i>	‘ke mana’
<i>Nuk ahmoh</i>	‘di mana’
<i>Pira’k</i>	‘berapa’
<i>Nekoro</i>	‘bagaimana’

Pronomina penanya bahasa Dayak Uud Danum dalam kalimat sebagai berikut.

Contoh :

- a. *Inon* joh idoh ngurah nuk sungai?
'apa yang mereka cari di sungai?'
2. *Itoy* nama anak joh turak ko pasar ahtuh?
'siapa nama anak yang pergi ke pasar itu?'
3. *ahmoh* joh amai suka'k?
'mana yang bapak suka'
4. *ngomabai* iyok turak ko tempat joh mahcu'k?
'mengapa dia pergi ke tempat yang jauh?'
5. *Mira'k* mamak buri'k ko kapung?
'bila paman pulang ke kampung?'
6. *Nukahmoh* robuk ketua'k kapung itok?
'dimana rumah ketua kampung kita?'
7. *Koahmoh* inne'k tura'k?
'ke manaibu pergi?'
8. *Nekoro* kabar ogok babi'k?

‘bagaimana kabar nenek?’

9. *Pira* 'k jendela'k robuk ihkok?

‘berapa jendela rumah kamu?’

10. Ari'k ihkok *pira* 'k?

‘adik kamu berapa?’

2.4.5 Numeralia

Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, atau barang) konsep (alwi et al.,1993:301). Numeralia dalam bahasa Dayak Uud Danum terdiri atas numeralia pokok. Berikut ini akan dijabarkan numeralia tersebut.

2.4.5.1 Numeralia Pokok

Numeralia pokok dalam bahasa Dayak Uud Danum terdiri atas numeralia : (a) pokok tentu, (b) kolektif, (c) distributif, (d) pokok tertentu, dan (e) ukuran

2.4.5.1.1 Numeralia Pokok Tentu

Numeralia pokok tertentu dalam bahasa Dayak Uud Danum mengacu kebilangan pokok, yaitu :

<i>Nol</i>	‘nol’
<i>Icok</i>	‘satu’
<i>Duwo’k</i>	‘dua’
<i>Toru’k</i>	‘tiga’
<i>Opat</i>	‘empat’
<i>Rimo’k</i>	‘lima’
<i>Onom</i>	‘enam’
<i>Pihtuh</i>	‘tujuh’
<i>Taru’k</i>	‘delapan’
<i>Siyoi</i>	‘sembilan’

Selain numeralia di atas, ada pula yang berupa numeralia gugus, yaitu sebagai berikut contoh-contohnya :

<i>Sebera’s</i>	‘sebelas’
<i>Duwo’k bara’s</i>	‘dua belas’
<i>Toru’k bara’s</i>	‘tiga belas’

<i>Opat bara's</i>	'empat belas'
<i>Rimok bara's</i>	'lima belas'
<i>Onom bara's</i>	'enam belas'
<i>Pitun bara's</i>	'tujuh belas'
<i>Taru'k bara's</i>	'delapan belas'
<i>Siyoi bara's</i>	'sembilan belas'
<i>Sepuruh</i>	'sepuluh'
<i>Duwok puru'k</i>	'dua puluh'
<i>Toru'k puru'k</i>	'tiga puluh'
<i>Opat puru'k</i>	'empat puluh'
<i>Rimo'k puru'k</i>	'lima puluh'
<i>Torun puru'k duwo'k</i>	'tiga puluh dua'
<i>Torun puru'k rimo'k</i>	'tiga puluh lima'
<i>Siyoi porun'k siyoi</i>	'sembilan puluh sembilan'
<i>Co'k ratus</i>	'seratus'
<i>Co'k kujan</i>	'seribu'
<i>Co'k juta'k</i>	'sejuta'
<i>Co'k miliar</i>	'semiliar'

2.4.5.1.2 Numeralia Pokok Kolektif

Numeralia pokok kolektif dapat dibentuk dengan beberapa cara sebagai berikut:

a). penambahan prefiks *bo-* (be) pada nomina tertentu setelah numeralia.

Contoh :

<i>Duwo 'k bohari 'k</i>	'dua bersaudara'
<i>Toru 'k bohari 'k</i>	'tiga bersaudara'
<i>Opat boanak</i>	'empat beranak'
<i>Toru 'k serangkai</i>	'tiga serangkai'

b). penambahan prefiks *bo-* (be) pada numeralia pokok dan hasilnya diletakkan sesudah pronomina persona *ihkok* 'kamu', *ekai* 'kami', *itok* 'kita', dan *idoh* 'mereka'.

Contoh :

<i>Ihkok boduwo 'k</i>	'kamu berdua'
<i>Itok botoru 'k</i>	'kita bertiga'
<i>Ekai boonom</i>	'kami berenam'
<i>Ihkam botaru 'k</i>	'kalian berlapan'
<i>Idoh bosiyoi</i>	'mereka bersembilan'

c). pemakaian numeralia yang berafiks *bo-* (be) dan yang diulang.

Contoh :

<i>Bopuluh-puluh</i>	‘berpuluh-puluh’
<i>Bokujan-kujan</i>	‘beribu-ribu’
<i>Boratu’sh-ratu’sh</i>	‘beratus-ratus’
<i>Bojuta’k-juta’k</i>	‘berjuta-juta’
<i>Bomiliar-miliar</i>	‘bermiliar-miliar’

2.4.5.1.3 Numeralia distributif

Numeralia distributif dapat dibentuk dengan cara mengulang numeralia, artinya ialah (1) ‘...demi...’.

Contoh :

(1) ‘... demi ...’

Contoh :

<i>icok-icok</i>	‘satu-satu’
<i>duwo’k-duwo’k</i>	‘dua-dua’
<i>toru’k-toru’k</i>	‘tiga-tiga’
<i>opat-opat</i>	‘empat-empat’
<i>rimo’k-rimo’k</i>	‘lima-lima’

2.4.5.1.4 Numeralia pokok taktentu

Numeralia pokok taktentu mengacu kejumlah yang tidak pasti dan sebagian besar numeralia ini tidak dapat menjadi jawaban atas pertanyaan yang memakai kata tanya *pira'k* 'berapa'. Yang termasuk numeralia taktentu adalah *tumbu'k* 'banyak', *sekaroi* 'beberapa', *ura'sh* 'semua', *seluru'k* 'seluruh', dan *ngiot* 'sedikit'. Numeralia pokok taktentu ditempatkan di muka nomina yang diterangkan.

Contoh :

<i>Tumbu'k kabun</i>	'banyak kebun'
<i>Sekaroi anak</i>	'beberapa anak'
<i>Ura'sh jahitan</i>	'semua jahitan'
<i>Seluru'k kapung</i>	'seluruh kampung'
<i>Ngiot danum</i>	'sedikit air'
<i>Tumbu'k air</i>	'banyak air'

2.4.5.1.5 Numeralia ukuran

Numeralia pokok dapat diubah menjadi numeralia tingkat. Cara mengubahnya adalah dengan cara menambahkan *ko-* (ke) di muka bilangan yang bersangkutan.

Contoh :

<i>Ko icok</i>	'kesatu'
<i>Ko duwo'k</i>	'kedua'
<i>Ko taru'k</i>	'ketiga'
<i>Ko opat</i>	'keempat'
<i>Ko rimo'k</i>	'kelima'
<i>Ko sepuruh</i>	'kesepuluh'
<i>Ko co'k ratus</i>	'keseratus'
<i>Ko co'k kujan</i>	'keseribu'
<i>Ko co'k juta'k</i>	'kesejuta'

Perbedaan antara numeralia kolektif dengan numeralia tingkat terletak pada bagaimana masing-masing dipakai. Sebagai numeralia kolektif, numeralia ini diletakkan di muka nomina yang diterangkan. Sebagai numeralia tingkat, numeralia ini diletakkan di belakang nomina yang diterangkan.

Contoh :

Kolektif

<i>Ko duwo'k porasak</i>	'kedua pemain'
<i>Ko taru'k meja'k</i>	'ketiga meja'

<i>Ko opat hokasang</i>	‘keempat pelari’
<i>Ko rimu’k anak itok</i>	‘kelima anak kita’
<i>Ko taru’k anak ekai</i>	‘kelima anak kami’

Tingkat

<i>Porasak ko duwo’k</i>	‘pemain kedua’
<i>Meja’k ko taru’k</i>	‘meja ketiga’
<i>Hokasang ko opat</i>	‘pelari keempat’
<i>Anak itok ko rimu’k</i>	‘anak kita kelima’
<i>Anak ekai ko taru’k</i>	‘anak kami kelima’

2.4.6 Kata Tugas.

2.4.6.1 Ciri-ciri Kata Tugas

Kata tugas dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah sebagai berikut.

- a. Kata tugas tidak dapat diberi imbuhan
- b. Kata tugas hanya mempunyai makna gramatikal

2.4.6.2 Jenis kata tugas

Kata tugas dalam bahasa Dayak Uud Danum terdiri dari atas preposisi dan partikel. Berikut akan dijelaskan kedua kata

tersebut.

2.4.6.2.1 Preposisi

Preposisi dalam bahasa Dayak Uud Danum terdiri atas preposisi *nuk* 'di', *ko* 'ke', dan *takan* 'dari'.

Contoh :

<i>Nuk ihtuh</i>	'di sini'
<i>Ko ahtuh</i>	'ke situ'
<i>Takan anai</i>	'dari sana'
<i>Nuk anai</i>	'di situ'
<i>Ko kanai</i>	'ke sana'
<i>Takan ahtuh</i>	'dari situ'

BAB III

SIMPULAN

Bahasa Dayak Uud Danum adalah bahasa daerah yang hidup dan berkembang di kota Sintang. Sintang adalah ibukota kabupaten Sintang, provinsi Kalimantan Barat. Bahasa Dayak Uud Danum dipakai oleh masyarakat Dayak yang terdapat di daerah Serawai dan sekitarnya, sebagai alat komunikasi sehari-hari. Pemakaian bahasa Dayak Uud Danum tersebut juga tidak terbatas pada masyarakat pemakainya saja, tetapi dipakai juga oleh suku-suku pendatang seperti Melayu, Dayak, dan Jawa .

Dalam bahasa Daayak Uud Danum Sintang terdapat dua morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas terdiri atas kata bersuku satu, dua, tiga, dan empat. Morfem terikat terdiri atas morfem terikat secara morfologis prefik dan morfem terikat secara sintaksis berupa kata tugas (preposisi).

Wujud kata bahasa Dayak Uud Danum dapat ditinjau berdasarkan jenis fonem, komposisi fonem jumlah suku kata, dan posisi.

Proses morfologis yang terdapat dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah pengulangan dan pemajemukan.

Pengulangan dalam bahasa Dayak Uud Danum dapat ditinjau berdasarkan macam pengulangan (pengulangan seluruh dan

pengulangan perubahan fonem), bentuk pengulangan ditinjau berdasarkan kelas kata (dasar verba, dasar nomina, dan dasar adjektiva), fungsi pengulangan dan makna pengulangan.

Pemajemukan dalam bahasa Dayak Uud Danum terdiri atas bentuk-bentuk dasar. Perpaduan bentuk tersebut dapat dilihat dari sifat kontruksi kata majemuk dan sifat unsur-unsur kata majemuk. Berdasarkan sifat kontruksi, kata majemuk terdiri atas kontruksi pekat dan kontruksi tetap. Berdasarkan unsur-unsur, kata majemuk terdiri atas bentuk-bentuk yang belum mengalami proses morfologis. Selain itu pemajemukan dalam bahasa Dayak Uud Danum dapat dibentuk oleh verba dengan verba, verba dengan nomina, adjektiva dengan verba, nomina dengan nomina, nomina dengan verba, adjektiva dengan nomina dan adjektiva dengan adjektiva.

Kelas kata dalam bahasa Dayak Uud Danum dapat dikelompokkan menjadi 6 kelas, yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, dan kata tugas (preposisi).

DAFTAR PUSTAKA

Alisyahbana, S.T 1981. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Dian Rakyat

Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka

Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka

Bloomfield, I. 1987. *Language*. London: George Allen and Union Ltd.

Chaer, A. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Dardjowidjojo, S. 1993. *Beberapa Aspek linguistik Indonesia*.

Jakarta: Jambatan.

Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Ende : Nusa Indah.

———. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*.

Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

———. 1982. *Beberapa Prinsip Perpaduan*

Leksem dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.

———. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- . 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, John. 1992. *Bahasa dan Linguistik*. Diterjemahkan oleh Ramli S. dan oh Kim. Kuala Lumpur; DBP.
- Parera, J.D. 1990. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi*. Yogyakarta: Karyono.
- . 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyano.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Husada
- . 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- . 1994. *Analisis Bahasa*. Memahami Bahasa Secara Ilmiah. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Bagian 1 dan 2. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susissusiawan, A.dkk.1996. *Struktur Bahasa Melayu Ketapang*. Pontianak: proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra indonesia dan Daerah Kalimantan Barat.
- Tadjuddin, Moh. 1993. *Pengungkapan Makna Aspektualitas Bahasa Rusia dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Taryono dkk. 1993. *Morfo-sintaksis Bahasa Tetum*.

Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Tarigan, H.G. 1995. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J.W.M 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

————— 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*.
Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN

A. Pengimbuhan

1. Prefiks *N-*

ngomin	‘mengambil’
nyahpo	‘mengatap’
mangit	‘mengajak’
ngahtang	‘mengangkat’
ngohtun	‘mengangkut’
ngohindar	‘mengelak’
monalak	‘mencair’
nohtop	‘mengendap’
nahtas	‘mengeram’
nokomok	‘mengelus’
ngahut	‘mengikat’
nyisik	‘mengintip’
nicak	‘menginjak’
ngipak	‘mengintai’
nyuang	‘mengisi’
nyahkang	‘mengobati’
ngasak	‘mengoles’
ngolunyik	‘mengolok’
ngaluh	‘mengobah’
ngahabot	‘mengucap’
ngukir	‘mengukir’

ngulang	‘mengulang’
nyalau	‘mengulur’
ngopan	‘mengumpan’
ngohicok	‘menggabung’
ngalut	‘mengganggu’
mabak	‘menggigit’
ngarihs	‘menggaris’
mukus	‘menggulung’
ngirim	‘mengirim’
nonyah	‘mengering’
nyakabit	‘mengait’
ngabush	‘mengayuh’
mogambar	‘melukis’
morungok	‘melamun’
nilap	‘melapis’
mokalai	‘melatih’
ngolawan	‘melawan’
ngorawat	‘merawat’
nyambaan	‘merampas’
ngomok	‘merasa’
ngomin	‘merebut’
nuhtup	‘menutup’
mongoh	‘menumbak’
ngomihpihs	‘menipis’

nebek	‘menusuk’
nyarambik	‘mendinding’
tohkak tanak	‘mendarat’
ngonduon	‘mendapat’
ngawus	‘mendayung’
ngoronik	‘mendekat’
nusuk	‘menjahit’
ngomacuk	‘menjauh’
ngihang	‘menjemur’
ngohapit	‘menjepit’
ngoriak	‘menjerit’
ngomasak	‘membaca’
napak	‘membuat’
nyahak	‘membakar’
tonakung	‘memikul’
tonahup	‘memukul’
mosik	‘memancing’
naah	‘memanggil’
konitop	‘memangku’
muhiik	‘mencuci’
ngurah	‘mencari’
nyohpit	‘mencabut’
tocaput	‘mencampur’
mitik	‘mencatat’

mohpas
hoparap
mutah
hotutung
ngotuii
ngomok
ngetik
ngolem
ngolap

2. Prefiks *be-*

Tahkan
Tujang
Bobaris
Ngoruh
Ngiit
Hokomuho
Boduok
Bohuang
Bo'ihkuh
Bogaris
Hosindah
Nyuang
Ngihang
Ngoriposh

'menyapu'
'menyabung'
'menyahun'
'menyambung'
'meyakinkan'
'mengecap'
'mengetik'
'mengelem'
'mengelap'

'berasal'
'berayun'
'berbaris'
'beristri'
'bercukur'
'bercerai'
'berdua'
'beruang'
'berekor'
'bergaris'
'beripar'
'berisi'
'berjemur'
'berkemas'

Ngalai	'berlatih'
Borasak	'bermain'
Hongarak	'bernama'
Honomor	'bernomor'
Bosahkang	'berobat'
Bopihkir	'berpikir'
Hitop	'berpangku'
Ngotoluh	'bertelur'
Hokolawan	'bertanding'
Uas okok	'berumur'
Mogambar	'berukir'
Hotapak	'berwajah'
3. Prefiks <i>per-</i>	
Ngopindak	'perendah'
Ngumbak	'peserta'
Polajar	'pelajar'
Pojauh	'pejauh'
Mohahik	'persulit'
Pohalus	'peralus'
Hokasang	'pelari'
4. Prefiks <i>te-</i>	
buah komin	'terambil'
buah basak	'terbaca'
buah tulih	'tercatat'

totuaot	‘terduduk’
tohindar	‘terelak’
buah karih	‘tergaris’
torumbak	‘terikut’
tokomacuk	‘terjauh’
tokurung	‘terkurung’
tolingau	‘terlupa’
tokorih	‘terminum’
tojojolik	‘terniat’
tosahkank	‘terobat’
kokabak	‘terpikul’
tokoman	‘terasa’
totutung	‘tersambung’
totulak	‘tertolak’
totuhkiur	‘terukur’

5. Prefiks *peN-*

pongomin	‘pengambil’
pongapap	‘pengatap’
pomangit	‘pengajak’
pongohtun	‘pengangkat’
tohohtun	‘pengangkut’
tohindar	‘pengelak’
pongecer	‘pengencer’
pongotoluh	‘pengeram’

tuhkang komok	‘pengelus’
pongahut	‘pengikat’
tuhkang silik	‘pengintip’
tuhkang ticak	‘penginjak’
tuhkang ngitai	‘pengintai’
hosuang	‘pengisi’
tuhkang ngobat	‘pengobat’
pongoles	‘pengoles’
pongolunyik	‘pengolok’
pongubah	‘pengubah’
tuhtri auh	‘pengucap’
pongulang	‘pengulang’
pongolur	‘pengulur’
ponggabung	‘penggabung’
pongalut	‘pengganggu’
pomawak	‘penggigit’
pongarih	‘penggaris’
pongulung	‘penggulung’
pongirim	‘pengirim’
ponoyaah	‘pengering’
pongait	‘pengait’
pongawus	‘pengayuh’

6. Prefiks *se-*

icok ahtoi	‘sehati’
sojaek	‘seburuk’
icok sakir	‘secangkir’
icok tuwot	‘seduduk’
icok kungan	‘seekor’
icok gulung	‘segulung’
icok iris	‘seiris’
sobohinoi	‘secantik’
icok kota	‘sekota’
icok lapis	‘selapis’
sonomor	‘senomor’
sopoit	‘sepahit’
sebotukoi	‘serajin’
tosusun	‘sesusun’
sotiruh	‘setidur’
soumur	‘seumur’

7. Prefiks *di-*

kongomin	‘diambil’
sonyapur	‘dicampur’
kongabush	‘didayung’
kongahkap	‘dielus’
kongohicok	‘digabung’

sonyilik
tonusuk
kongurung
kongomarai
kongorih
kongubah
tonakung
kongomok
tonutung
tonuhtup
kongukir

‘diintip’
‘dijahit’
‘dikurung’
‘dilatih’
‘diminum’
‘diubah’
‘dipikul’
‘dirasa’
‘disambung’
‘ditutup’
‘diukir’

8. Sufiks -an

gambar
tusuk
kandang
tulisan
kawak
kopilik
tokuting
tosambung
tomomih
mohity
garich
korih

‘lukisan’
‘jahitan’
‘kurungan’
‘tulisan’
‘pikulan’
‘pilihan’
‘guntingan’
‘sambungan’
‘manisan’
‘asinan’
‘garisan’
‘minuman’

hiroi
gulungan
kuningan

‘jemuran’
‘gulungan’
‘kuningan’

9. Sufiks -*kan*

motahak
motiruh
ngomin
nuhtup
motutung
mogulung
mokihih
monusuk
nokurung
motulish
mokawak
ngolang
ngopilik
mongunak
mokomin
mokipos
motuhkat

‘jatuhkan’
‘tidurkan’
‘ambilkan’
‘tutupkan’
‘sambungkan’
‘gulungkan’
‘gantungkan’
‘jahitkan’
‘kurungkan’
‘tuliskan’
‘pikulkan’
‘pukulkan’
‘pilihkan’
‘gunakan’
‘bawakan’
‘masukkan’
‘naikkan’

10. Sufiks -*ek*

ngoronik
ngomacuk

‘dekati’
‘jauhi’

nokawak
mokolang
ngopilik
konah
motonyuk
muhkah
motuot
nusuk
mosolong
mogunak
motuhkat
mokomin
ngohanyok
ngokoik
motokah
mokolong
mosambung

11. Konfiks *be—an*

botokah
hotoharep
boduok
hokomacuk
hapah poladah
botahak

‘pikulkan’
‘pukulkan’
‘pilihkan’
‘gulai’
‘garami’
‘lempari’
‘duduki’
‘jahiti’
‘masuki’
‘gunai’
‘naiki’
‘bawai’
‘besari’
‘kecili’
‘jatuhi’
‘gulungi’
‘sambungi’

‘berguguran’
‘berhadapan’
‘berduaan’
‘berjauhan’
‘berhamburan’
‘berjatuhan’

hokomusuh

‘bermusuhan’

hotokoruk

‘berlarian’

12. Konfiks *peN—an*

hokohtun

‘pengangkutan’

hopunuk

‘pembunuhan’

hokurah

‘pencarian’

hokondupon

‘pendapatan’

nahtasch

‘pengeraman’

hokohicok

‘penggabungan’

ngipak

‘pengintaian’

hotusuk

‘penjahitan’

bohkirim

‘pengiriman’

hokolapis

‘pelapisan’

hokolang

‘pemukulan’

boponyahkit

‘penyakitan’

hotusuk

‘penusukan’

katabot

‘pengucapan’

13. Konfiks *per—an*

ponyabot

‘permintaan’

hotuhui

‘perkelahian’

ahpui

‘perapian’

polajaran

‘pelajaran’

duhkuh

‘perkampungan’

sibuh

‘pertumbuhan’

bakabun

‘perkebunan’

hokoruh

‘perkawinan’

14. Afiks Gabung *N—kan*

ngomiu

‘mengambilkan’

ngoranum

‘mengencerkan’

ngohtui

‘mengangkutkan’

ngahtang

‘mengangkatkan’

nguluh

‘mengulurkan’

mokorih

‘meminumkan’

motuhkat

‘menaikkan’

hoparak

‘menasehatkan’

napak ngarai

‘menamakan’

ngambar

‘mewarnakan’

nuhtup

‘menutupkan’

mokarah

‘menunjukkan’

nyopongin

‘mendinginkan’

ngomacuk

‘menjauhkan’

mokihang

‘menjemurkan’

ngomasak

‘membacakan’

napak

‘membuatkan’

ngawak

‘memikulkan’

nopuhik

‘mencucikan’

ngumbit

‘mencabutkan’

ngehicok

‘mencampurkan’

mohpas	‘menyapukan’
motutung	‘menyambungkan’
ngomok	‘mengecapkan’
ngelap	‘mengelapkan’
ngelem	‘mengelemkan’
ngelas	‘mengelaskan’

15. Afiks Gabung N—*ek*

ngihit	‘mengajaki’
marak	‘mengajari’
napak	‘membuati’
nokomin	‘membawaki’
ngelouk	‘mencampuri’
nyohpit	‘mencabuti’
ngoninding	‘mendingingi’
ngotombut	‘mendatangi’
ngoranum	‘mengenceri’
ngahkap	‘mengelusi’
ngohicok	‘menggabungi’
marak	‘menghubungi’
ngomitom	‘menghitami’
ngahut	‘mengikati’
nusuk	‘menjahiti’
motohkuk	‘menjatuhi’
nokirim	‘mengirimi’

nokait	‘mengaiti’
ngolukis	‘melukisi’
ngolapih	‘melapisi’
nyabot	‘memintai’
ngomirat	‘memarahi’
motukat	‘menaiki’
mengarak	‘menamai’
ngobat	‘mengobati’
ngoles	‘mengolesi’
ngolang	‘memukuli’
na’ah	‘memanggil’
nokomok	‘merasai’
nyomaan	‘merampasi’
nosambung	‘menyambung’
mutah	‘menyahuti’
nutup	‘menutupi’
tonusuk	‘menusuki’
kongurus	‘mengurusi’
ngulang	‘mengulangi’

16. Afiks Gabung *di—kan*

pemarak	‘diajarkan’
konomin	‘dibawakan’
sonyopit	‘dicabutkan’
motuotah	‘didudukan’

ngorandum	‘diencerkan’
ngohumbakah	‘digabungkan’
ngomitomah	‘dihitamkan’
tonusuk	‘dijahitkan’
tonanom	‘dikuburkan’
ngolapih	‘dilapiskan’
mokorih	‘diminumkan’
napak ngarai	‘dinamakan’
konasak	‘dioleskan’
tonahup	‘dipukulkan’
konomok	‘dirasakan’
ponohicok	‘disambungkan’
toniruh	‘ditidurkan’
konurus	‘diuruskan’

17. Afiks Gabung *di—ek*

kongajar	‘diajari’
tonapak	‘dibuati’
sonyopit	‘dicabuti’
konolomut	‘didatangi’
kongahkap	‘dielusi’
ngohumak	‘digabungi’
ngomitam	‘dihitami’
tonahak	‘dijatuhi’
ponotiang	‘dikirimi’

kongolapish
nyabot
konarai
nahup
ngomok
ponutan
tonombus
konguruch

‘dilapisi’
‘dimintai’
‘dinamai’
‘dipukuli’
‘dirasai’
‘disahuti’
‘ditusuki’
‘diurusi’

18. Afiks Gabung *te—ek*

tokajar
tosahkang
suhkup
borimbang
toatasi
tokurim
tokulah
toporos
totusuk
tosaing
tosalah
tohubung

‘terajari’
‘terobati’
‘terpenuhi’
‘terimbangi’
‘teratasi’
‘terkirim’
‘terpukuli’
‘tersakiti’
‘tertusuki’
‘tersaingi’
‘terjalani’
‘terhubung’